

**ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI  
PADA PENGELOLAAN DANA DI MASJID  
RAYA BAITUL IZZAH BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Syariah (SE)

Oleh :

**SELLY EFRIANTI**  
**NIM. 1611130078**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU, 1443 H / 2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh: **Selly Efrianti, NIM 1611130087** yang berjudul: **“Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pada Pengelolaan Dana di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu”**, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 31 Agustus 2021 M  
22 Muharam 1443 H

Pembimbing I

**Dr. Nurul Hak, MA**  
NIP. 196606161995031002

Pembimbing II

**Yunida Een Fryanti, M.Si**  
NIP. 198106122015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu*

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pada Pengelolaan Dan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu", oleh: Selly Efrianti, NIM 1611130087, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 11 Juni 2021 M/ 02 Syawal 1442 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 31 Agustus 2021 M  
22 Muharam 1443 H

**Tim Sidang Munaqasyah**

Ketua

**Dra. Hj. Fatimah Yunus, MA**  
NIP. 196313192000032003

Penguji I

**Dra. Hj. Fatimah Yunus, MA**  
NIP. 196313192000032003

Sekretaris

**Faisal mutaqin, SE., MSM**  
NIP. 198701282019031007

Penguji II

**Eyan setiawan, SE., MM**  
NIDN. 20200392001



Mengetahui,  
PLT-Dekan

**Dr. Asnaini, MA**  
NIP. 197304121998032003

## MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.  
(Q.S Al-Baqarah 216)

“sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.  
(Q.S. ar-ra'd: 11)

“sekali terjun dalam perjalanan jangan pernah mundur sebelum meraihnya, yakin usaha sampai. Karena sukses itu harus melewati banyak proses, bukan hanya menginginkan hasil akhir dan tau beres tapi harus selalu keep on progress. Meskipun kenyataannya banyak hambatan dan kamu pun sering dibuat stres percayalah tidak ada jalan lain untuk meraih sukses selain melewati yang namanya proses”  
(penulis)

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah Swt. Taburan cinta dan kasih sayang-mu telah memberikan kekuatan, membekaliku ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Alhamdulillah atas rahmat hidayah nya, saya dapat menyelesaikan skripsi i ini dengan baik .

karya sederhana ini aku persembahkan untuk:

1. Bapakku Joni Afrizal dan ibuku Lesti Bayani tercintah dan tersayang yang telah mendukungku memberikan motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar dan terimakasih atas kerja keras dan keringatnya yang tak mungkin bisa aku balas dengan apapun. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya , ketika dunia menutup pintunya pada saya , ibu dan bapak membuka lengannya untuk saya. Ketika orang orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Terima kasih selalu ada untukku.
2. terima kasih untuk adikku Wike Anggreka Sari yang selalu mendukung dan momotivasi dalam menyelesaikan karya akhir ini dan maksih sudah sayang sama ayukmu yang banyak mau nya ini.
3. Terima kasih untuk adik sepupuku dina lilisti, mira detasari, dan seluruh keluarga tercintah yang telah mendukungku hingga sampai pada titik ini semoga ini awal yang baik untuk sebuah kesuksesan.
4. Dan terima kasih untuk sahabatku deka wulandari yang telah menemaniku dari awal masuk kuliah hingga sampai pada titik ini, Terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya, terimakasih sudah menjadi temanku, Dan Setiap pancaran semangat dalam penulisan ini merupakan dorongan dari teman temanku Ayu, Nungki, Deka terima kasih selalu bersama dalam suka dan duka
5. Dan untuk teman-teman satu almamater ku semangat dan percayalah “kegagalan adalah kemenangan yang tertudah”



## SURAT PERNYATAAN PLAGIASI

Nama : Selly Efrianti  
NIM : 1611130087  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pada  
Pengelolaan Dan di Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui  
<https://www.duplichecker.com/id/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima  
dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam  
verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Mengetahui Tim Verifikasi



**Dr. Nurul Hak, M.A**  
NIP. 196606161995031002

Yang Membuat Pernyataan



**Selly Efrianti**  
NIM. 1611130087

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul **“Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pada Pengelolaan Dana di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu”**, Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama dan pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dicabut gelar sarjana, serta sanksi lain nya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 31 Agustus 2021 M  
22 Muharam 1443 H



**Sety Efrianti**  
NIM. 1611130078



**ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PADA  
PENGELOLAAN DANA DI MASJID RAYA  
BAITUL IZZAH BENGKULU**

**Oleh : Selly Efrianti, NIM 1611130078**

Penelitian ini bertujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan dana di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian terapan (*applied reserch*), Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Akuntabilitas pada Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu sudah cukup baik, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitas pengelolaan dana, keadaan keuangan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu dalam bentuk laporan-laporan kegiatan aktivitas pengeluaran dan pemasukan dana, transparansi pengelolaan dana masjid Baitul Izzah sudah cukup baik karna telah memenuhi keterbukaan, kemudahan dan dapat diakses oleh jamaah masjid yang membutuhkan dan dapat dimengerti bagi jamaah dalam mengidentifikasi pengelolaan dana masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, kemudahan atas inforamsi bentuk laporan keuangan yang disampaikan secara lisan dan tulisan. Pengelolaan keuangan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu masih dilakukan dengan metode pencatatan sederhana yaitu penerimaan dan pengeluaran kas oleh para pengurus karena dirasa itu sudah cukup, tidak membingungkan, dan para pengurus dalam mengkategorikan setiap transaksi yang ada.

**Kata Kunci** : Analisis Akuntabilitas dan Transparansi, Pengelolaan Dana Masjid

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pada Pengelolaan Dan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* bagi kita semua. Amin

Penyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Ibu Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Ibu Eka Sri Wahyuni, MM, selaku Ketua Prodi Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Bapak Dr. Nurul Hak, MA selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan kepada penulis.
6. Ibu Yunida Een Fryanti, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.

8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Pengurus dan Jamaah Masjid Baitul Izzah yang telah berkenan menjadi informan dalam skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ke depan.

**Bengkulu, 31 Agustus 2021 M  
22 Muharam 1442 H**

**Selly Efrianti**  
NIM. 1611130078

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIASI</b> .....	vii
<b>SURAT PERNYATAAN MATRAI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Penelitian Terdahulu .....	13
F. Metode Penelitian .....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	13
2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	14
3. Informan Penelitian .....	15
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	16
5. Teknik Analisis Data .....	17
6. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	23
1. Konsep Akuntabilitas .....	23
2. Konsep Transparansi .....	28
3. Pengelolaan Dana Masjid.....	34

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu .....	42
B. Fasilitas .....	44
C. Program Kegiatan .....	45
D. Struktur Organisasi .....	47
E. Kebijakan Mutu, Visi dan Misi .....	47
F. Gambaran Umum Informan Penelitian .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	49
1. Pelaksanaan akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu .....	49
2. Pelaksanaan Transparansi pengelolaan Keuangan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.....	59
3. Pengelolaan Keuangan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu .....	69
B. Pembahasan .....	78

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-Saran .....	86

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Gambaran Umum Informan Penelitian .....	48
-----------	---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Bukti Pengajuan Judul

Lampiran 2 Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 3 Catatan Perbaikan Proposal Skripsi

Lampiran 4 Halaman Pengesahan Proposal Skripsi

Lampiran 5 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Halaman Pengesahan Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 10 Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 11 Bukti Plagiasi Skripsi

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Semua aktivitas lembaga baik publik maupun swasta selalu dituntut transparan dan akuntabel. Akuntabilitas dan transparansi sangat penting agar dapat bermanfaat bagi entitas publik lainnya atau pihak-pihak di luar organisasi tersebut dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya dimana entitas tersebut berada. Salah satu entitas publik adalah organisasi nirlaba.

Menurut PSAK 45, organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam pelayanan sosial yang dikelola oleh masyarakat dan tidak bertujuan mencari keuntungan. Suatu organisasi nirlaba memperoleh sumber dayanya dari penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan, menghasilkan barang atau jasa tanpa memupuk laba, dan tidak memiliki kepemilikan. Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, sekolah, rumah sakit, dan klinik publik, organisasi politis, organisasi masyarakat, serikat buruh.

Islam mendorong praktek akuntansi dalam kehidupan bermuamalah (perdagangan). Pada dasarnya, ilmu akuntansi dan praktek akuntansi di lingkungan bisnis (muamalah) telah menjadi bagian yang integral. Namun, ilmu akuntansi dan prakteknya di luar entitas bisnis khususnya lembaga keagamaan sangat termarginalkan. Sebagai entitas pelapor akuntansi yang



menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangannya dalam bentuk sumbangan, sembakah atau bentuk bantuan sosial lainnya yang berasal dari masyarakat (publik). Masjid menjadi bagian dari entitas publik yang semua aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada publik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشَّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

**Artinya :**

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih mbakat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu

Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba (tidak mencari profit atau keuntungan) yaitu organisasi atau lembaga publik yang bergerak

dibidang keagamaan, yang tercantum didalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK 45 tahun 2011 tentang organisasi nirlaba yaitu organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Maka dari itu lembaga masjid harus membuat laporan keuangan yang relevan, akuntabilitas dan serta melaporkan atau menginformasikan kepada pemakai laporan keuangan masjid seperti para jama'ah dan pengurus masjid (takmir).

Masjid merupakan bagian dari entitas publik dimana masjid memiliki fungsi untuk mengelola dana dari publik.<sup>1</sup> Dari sini, maka sudah sewajarnya masjid menjalankan praktik akuntansi. Pentingnya akuntansi untuk entitas rumah ibadah, dalam hal ini adalah masjid perlu menggunakan akuntansi, khususnya sistem informasi akuntansi (SIA) dalam operasionalnya. Hal ini karena masjid berperan sebagai pengumpul dan penyalur dana dari dan untuk masyarakat dalam bentuk infaq dan shodaqoh. Organisasi-organisasi memanfaatkan sistem informasi untuk meningkatkan keefektifan pengendalian internal dan menggunakannya untuk pengambilan keputusan.

Pengawasan pengelolaan mesjid dilakukan oleh takmir mesjid. Takmir mesjid mengelola mesjid menyediakan informasi yang dibutuhkan seperti dalam hal fasilitas mesjid yaitu peralatan yang dibutuhkan mesjid secara rutin, aktivitas apa saja yang harus dilaksanakan, serta bagaimana mengalokasikan sumber daya mesjid untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dalam penerapan akuntansi mesjid, mesjid menggunakan basis kas

---

<sup>1</sup> Abdul Halim dan Syam Kusufi. *Akuntansi Sektor Publik : Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 47

yaitu mengakui biaya dan pendapatan pada saat pembayaran, dan masjid tidak perlu membuat jurnal cukup dengan pembukuan yang dicatat dengan tunggal (*single entry method*). Mudahnya akuntansi dalam mesjid kerap menjadi peluang bagi masyarakat terutama pengelola mesjid yang tidak amanah, masalah ini kerap menjadi masalah yang sering muncul dan sulit dihilangkan karena mudahnya sistem akuntansi di mesjid. Akuntabilitas bagi setiap organisasi baik organisasi privat maupun organisasi publik non pemerintah termasuk organisasi gereja sangat dibutuhkan karena setiap organisasi mempunyai keterkaitan dengan pihak internal dan eksternal organisasi.<sup>2</sup>

Transparansi dan akuntabilitas merupakan kepercayaan semua aktivitas lembaga baik publik maupun swasta selalu dituntut transparan dan akuntabel. Kehidupan keagamaan seakan menjadi dimensi lain yang tidak memerlukan transparansi dan akuntabilitas secara langsung dalam bentuk pelaporan akuntansi.<sup>3</sup>

Penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporan keuangan menjadi kunci sukses dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran mesjid. Namun dalam pengelolaan dana mesjid yang dilakukan oleh pengurus mesjid terkadang ragu untuk menyampaikan informasi keuangan yang berhubungan dengan laporan penyumbang (nama dan jumlah yang disumbangkan kepada mesjid), masyarakat beranggapan bahwa laporan

---

<sup>2</sup> Martdian Ratna Sari. Pengaruh Akuntabilitas, Faktor Organisasional dan Penggunaan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Organisasi. (Jurnal: Akuntansi Keuangan Indonesia, Vol 13, No 2, 2016), h. 120

<sup>3</sup> Karjuni Dt. Maani, *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pelayanan Publik*, (Jurnal: Demokrasi Vol, viii, No 1, 2009), h. 46

sumbangan yang disampaikan dapat menimbulkan “riya, iri, dendam dan sombong”<sup>4</sup>

Selama ini akuntansi sektor publik khususnya nirlaba seperti yayasan dan masjid belum banyak tersentuh. Akuntansi lebih banyak merambah sektor *profit oriented* padahal organisasi *non profit oriented* merupakan organisasi yang sumber dananya diperoleh dari banyak orang yang mempercayakan uangnya dengan ikhlas. Tapi apakah ini disalurkan dengan benar? Inilah yang ingin diketahui masyarakat. Karena itulah, justru organisasi nirlaba semacam ini jauh lebih diprioritaskan pertanggungjawaban informasinya karena menyangkut kepentingan elemen individu yang lebih banyak. Salah satu bentuk pertanggungjawaban itu adalah diperlukannya sebuah akuntabilitas dan transparansi tentang pengelolaan keuangan masjid.<sup>5</sup>

Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia ini adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Bahrudin, dkk, *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana*, (Jurnal: Akuntansi Vol 8, No 2, 2017),

<sup>5</sup> Wiwin Kurnaiasih. *Transparansi Pengelolaan Masjid Dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak 45)*. (Skripsi: STAIN Salatiga, 2011), h. 139

<sup>6</sup> Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. (Yogyakarta: Andi, 2006), h.57

Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mengaku memiliki data terkait lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang menerima dana dari lembaga asing dengan tujuan tertentu. Bahkan, ada LSM atau ormas yang juga menjadi tempat tindak pidana pencucian uang (TPPU). Menurut Staf Ahli Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Bidang Politik Hukum dan Hubungan Antar lembaga Reydonnizar (Donny) Moenek mengatakan bahwa setiap ormas atau LSM wajib memberitahukan kepada pemerintah mengenai sumber dana. Ormas yang sumber dananya dari asing juga diminta untuk menjelaskan kepentingan dan mekanisme pemberian dari donaturnya.<sup>7</sup>

Masjid Raya Baitul Izzah merupakan salah satu masjid terbesar di Bengkulu, yang berada di Kelurahan Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Dengan luas tanah kurang lebih 10.000 meter persegi.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan, pelaporan keuangan yang disajikan oleh Masjid Raya Baitul Izzah disajikan dengan format no, tgl, keterangan, dan jumlah. Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan keuangannya di papan-papan yang dipasang di dinding-dinding Masjid Raya Baitul Izzah, dengan adanya papan-papan yang memuat mengenai uang keluar dan uang masuk masjid tersebut masyarakat bisa tahu mengenai keadaan keuangan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.

---

<sup>7</sup> <https://kesbangpol.bantulkab.go.id/berita/73-kemendagri-ada-lsm-berdana-asing-terlibat-pencucian-uang>, diakses tanggal 19 Agustus 2021

<sup>8</sup> Dokumentasi Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tahun 2021

Keuangan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu tersebut sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi pengurus masjid dalam pengelolaan keuangannya. Dalam papan-papan dan pengumuman yang berisi mengenai keadaan keuangan kas dari Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, dana yang diperoleh dari kotak infaq dan sadaqah. Kemudian didalam Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu terdapat papan yang berisi mengenai struktur kepengurusan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, rekapitulasi pengeluaran pembangunan masjid, dan juga bantuan pembangunan renovasi Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu hal tersebut juga termasuk salah satu bentuk akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan oleh pihak pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.<sup>9</sup>

Bentuk akuntabilitas dan transparansi dari Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu tidak hanya sebatas peletakan papan-papan informasi mengenai pelaporan keuangan, namun pihak pengurus juga mengumumkan kas keluar dan kas masuk sebelum dilaksanakannya sholat jum'at. Jadi sebelum sholat jum'at pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu akan menjelesakan secara singkat mengenai keadaan keuangan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu. Setelah shalat jum'at para pengurus masjid melaksanakan perhitungan infaq, jadi setiap hari jum'at setelah shalat jum'at diadakan perhitungan kotak infaq yang diawasi langsung oleh bendahara yang menangani bagian kotak infaq, setelah itu bendahara mencatat dan merekap perolehan infaq kemudian infaq tersebut diserahkan kepada bendahara Masjid

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dan Observasi awal peneliti pada Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, 21 April 2020

Raya Baitul Izzah Bengkulu. Untuk mengenai pembukuannya diserahkan ke bendahara 1 untuk arsip setiap infaq yang masuk ke Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.<sup>10</sup>

Tujuan dari adanya pelaporan keuangan masjid yang akuntabel dan transparan diharapkan untuk mempermudah masyarakat atau jamaah dalam mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh masjid tersebut. Dan tidak adanya rasa curiga mencurigai masyarakat atau jamaah terhadap pengurus masjid yang sudah di percayai dalam di beri amanah dalam mengelola masjid tersebut.<sup>11</sup>

Transparansi dan akuntabel yaitu agar jamaah mendapatkan keterbukaan terhadap informasi pelaporan keuangan dan pencatatan yang lengkap dan mudah di mengerti atau dipahami oleh jamaah agar tidak terjadinya kecurigaan yang berlebihan dari para jamaah atau masyarakat

Berdasarkan rangkaian fenomena budaya wisata yang penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul proposal skripsi yaitu **“Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pada Pengelolaan Dan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara awal peneliti dengan Takmir Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, 21 April 2020

<sup>11</sup> Arif Hidayatullah, dkk. *Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Agung Baiturahman Bayuwangi)*, (Jurnal: Ekonomi dan Bisnis dan Akuntansi, Vol vi, 2019), h. 70

1. Bagaimana penerapan akuntabilitas pada pengelolaan dana di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu?
2. Bagaimana penerapan transparansi pada pengelolaan dana di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui akuntabilitas pada pengelolaan dana di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu
2. Untuk mengetahui transparansi pada pengelolaan dana di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan kepada akuntan masjid dalam menyusun laporan keuangan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Bagi masjid (jamaat masjid) untuk menambah kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan di masjid yang di sediakan secara transparan, agar tidak timbulnya suatu kesalah pahama
- b. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan informasi yang berkaitan dengan akuntanbilitas yang di tugaskan untuk mengelola keuangan masjid.



- c. Bagi Mahasiswa, khususnya program studi ekonomi syariah dalam penelitian ini dapat menjadikan rujukan, motivasi, bahkan bahan pemahaman tentang akuntabilitas dan transparansi publik pengelolaan dana Masjid.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Dwi Indah Astuti, Skripsi yang berjudul. Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada pengelolaan dana masjid.

Dari hasil penulisan ini dapat diketahui bahwa, Masjid Agung Sunda Kelapa (MASK) telah mengelola keuangannya secara akuntabel dan transparan. Dan MASK memiliki auditor internal dan eksternal dalam mengaudit laporan keuangannya agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>12</sup>

2. Bahrudin, dkk. Jurnal yang berjudul. Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dasar pembentukan kepanitiaan pembangunan Masjid Darul Hidayah yakni dilakukan atas dasar musyawarah bersama dengan para jamaah masjid, (2) sumber pendanaan berasal dari iuran wajib jamaah, infaq dan sembakah jamaah, dan bantuan pemerintah, (3) panitia pembangunan Masjid Darul Hidayah sudah menerapkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dengan mengedepankan sikap amanah baik itu secara vertikal (Tuhan) maupun

---

<sup>12</sup> Dwi Indah Astuti. Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada pengelolaan dana masjid, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014)

secara horizontal (Jamaah), (4) proses transparansi pada Masjid Darul Hidayah masih kurang optimal dikarenakan panitia menyampaikan pemasukan dana dan penggunaan dana hanya melalui lisan saja.<sup>13</sup>

3. Uun Dwi Al Muddatsir, dkk, jurnal yang berjudul. Praktik Akuntabilitas Masjid: Studi Kasus pada Masjid Al-Akbar Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan pengelola sudah mementingkan kepentingan dan kemakmuran masjid dibandingkan kepentingan individu. Penelitian juga menunjukkan praktik akuntabilitas yang dijalankan menggunakan akuntabilitas kejujuran dan hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program dan akuntabilitas kebijakan keuangan.<sup>14</sup>

4. Martdian Ratna Sari, jurnal yang berjudul. Pengaruh Akuntabilitas, Faktor Organisasional, Dan Penggunaan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Organisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas serta persepsi tujuan yang jelas dan terukur berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perguruan tinggi. Penelitian ini berimplikasi secara praktik dalam rangka mendukung pemerintah dalam menciptakan sistem akuntabilitas dan tata kelola yang baik bagi perguruan tinggi. Bagi perguruan tinggi swasta Katolik, penelitian ini menunjukkan bahwa peraturan ataupun perundang-undangan yang disyaratkan oleh pemerintah merupakan faktor yang mendorong peningkatan kinerja dan tata kelola perguruan tinggi.

---

<sup>13</sup> Baharidin, dkk. *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jemrana Kabupaten Jembrana*. (Jurnal: Ak, Vol 8, No 2, 2017)

<sup>14</sup> Uun Dwi Al Muddatsir. *Praktik Akuntabilitas Masjid: Studi Kasus pada Masjid Al-Akbar Surabaya*, (Jurnal: Economica, Vol 9, No 2, 2018)

Bagi asosiasi yang mengkoordinasi seluruh perguruan tinggi swasta Katolik (APTIK), penelitian ini menjadi referensi dalam mengembangkan dan memperkuat kerja sama antar perguruan tinggi swasta Katolik.<sup>15</sup>

5. Intan Salawani Mohamed, dkk. Jurnal dengan judul. *Mosque fund management: issues on accountability and internal control*.

*This study is intended to discuss the issues in mosque fund management systems particularly on accountability and internal control practices. Mosques which are classified as Non-Profit Organizations deal with public funds received from government, corporate and public donations, control over the financial activities in handling funds received and expended by the organizations have become an interesting area to be investigated. Based on the discussion, it is suggested that internal control practices by Jameq Mosques on both receipt of income and funds disbursement require significant attention.*<sup>16</sup>

## **F. Metode Penelitian**

1. Jenis dan Penmbakatan Penelitian
  - a. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian *survey research*, *survey research* adalah penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap

---

<sup>15</sup> Mardian Ratna Sari. *Pengaruh Akuntabilitas, Faktor Organisasional, dan Penggunaan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Organisasi*. (Jurnal: Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 13, No 2, 2016)

<sup>16</sup> Intan Salawani Mohamed, dkk. *Mosque fund management: issues on accountability and internal control*. (Jurnal: Economic and Business, 2014)

variabel-variabel yang akan diteliti.<sup>17</sup> Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *survey research*. Menurut Karlinger merupakan penelitian pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, yaitu penelitian yang bersifat menganalisis dan membuktikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>18</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata, atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif.<sup>19</sup> Jadi, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto.

#### b. Penembakatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang

---

<sup>17</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 4

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 14.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 40.

digunakan untuk membedah suatu fenomena di lapangan. Metode deskriptif kualitatif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mencatat, mengumpulkan data, mengorganisasi data, mencari dan menentukan pola apa yang dipelajari yang kemudian menganalisisnya kedalam tulisan.<sup>20</sup> Menurut Soejono Soekari penelitian deskriptif yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan, dan perilaku nyata.<sup>21</sup> Penmbakaan deskriptif yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berlangsung.<sup>22</sup>

## 2. Waktu dan Lokasi Penelitian

### a. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan oleh penulis dari bulan November 2020 s.d Desember 2020.

### b. Lokasi penelitian

---

<sup>20</sup> Meleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosela Karya, 2007), h. 284

<sup>21</sup> Soekanto Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2000). h. 32

<sup>22</sup> Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rosda, 2006). h. 72

Lokasi penelitian adalah di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, dengan alamat Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

### 3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sumber tempat mendapatkan data penelitian informasi penelitian berarti data di peroleh berupa orang, benda gerak atau proses sesuatu.

Informan dalam penelitian ini Ketua takmir masjid, Sekretaris Masjid, Bendahara Masjid dan Jamaah Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu. Penulis dalam menentukan informan atau subjek penelitian menggunakan teknik yang berdasarkan pada ketersediaan dan kemudahan dalam mendapatkan sampel atau biasa di sebut teknik *convenience*. Adapun jumlah informan penelitian sebanyak 8 orang, dengan rincian 3 orang pengurus dan 5 orang jamaah Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.

### 4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Sumber Data Penelitian

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian<sup>23</sup>Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara yang ditujukan kepada Ketua takmir masjid, Sekretaris Masjid, Bendahara Masjid dan Jamaah Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu.

---

<sup>23</sup> Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi dan Sosial*, (Yogyakarta: Parama, 2013), h. 4

## 2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>24</sup> Dengan kata lain, data-data sekunder ini berupa dokumen-dokumen yang diambil dari tempat penelitian. Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku-buku yang terkait, arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.

### b. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>25</sup> Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data analisis

---

<sup>24</sup>Burhan Bungin, *Analisis...*, h. 143.

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 194.

<sup>26</sup>Burhan Bungin, *Analisis...*, h. 100.

akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan dan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>27</sup> Dengan kata lain, teknik observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan. Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.

## 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti agenda, dan sebagainya.<sup>28</sup> Dengan arti lain, dokumentasi ialah pengumpulan foto-foto selama penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mengumpulkan data-data untuk deskripsi wilayah, keadaan sarana dan prasarana, serta foto-foto selama penelitian di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.

## 5. Teknik Analisis Data

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 203.

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 210.



Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>29</sup> Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola (hubungan antar kategori), memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>30</sup>

Analisis dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpulkan. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>31</sup>

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

---

<sup>29</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h 59

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, h 368

<sup>31</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h, 89

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan teknik wawancara, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan.

## 3. Penyajian Data

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti membuat bagian ini dengan naratif guna memperjelas hasil penelitian ini.

## 4. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan diverifikasi, pengertian verifikasi adalah pembuktian yaitu proses proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan. Kesimpulan

yang diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.<sup>32</sup>

## 6. Sistematika Penulisan

**BAB I PENDAHULUAN**, pada bagian ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari kegunaan teoritis dan praktis serta penelitian terdahulu, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta dan sistematika penulisan tugas akhir.

**BAB II KAJIAN TEORI**, dalam bab ini menjelaskan materi-materi tentang konsep akuntabilitas dengan sub pembahasan pengertian akuntabilitas, macam-macam akuntabilitas, dimensi akuntabilitas, indikator akuntabilitas, faktor yang mempengaruhi akuntabilitas, transparansi dengan sub pembahasan pengertian transparansi, indikator transparansi, faktor yang mempengaruhi transparansi, dan konsep pengelolaan dana di lembaga masjid dengan sub materi pengertian masjid, peran dan tujuan masjid, sumber keuangan masjid, laporan keuangan masjid, indikator pengelolaan dana.

**BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**, menguraikan tentang gambaran umum Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu

---

<sup>32</sup>Burhan Bungin, *Analisis...*, h. 156.

dengan sub pembahasan sejarah Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, fasilitas, program kegiatan, struktur organisasi, kejujukan mutu, visi dan misi, dan gambaran umum informan penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yaitu analisis akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan dana di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.

**BAB V PENUTUP**, merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

## BAB II

### KEJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep Akuntabilitas

###### a. Pengertian Akuntabilitas

Pengertian Akuntabilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan pertanggungjawaban.<sup>33</sup> Menurut Ensiklopedia Administrasi, Akuntabilitas adalah kesadaran seorang pejabat untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya bagi diri sendiri tanpa melihat ada atau tidak ada pejabat atasannya.<sup>34</sup>

Akuntabilitas publik merupakan kewajiban bagi pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*pincipal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk menerima pertanggungjawaban tersebut.<sup>35</sup>

Akuntabilitas publik merupakan kewajiban agen untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala

---

<sup>33</sup> Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h 25.

<sup>34</sup> Mohamad Alfi. *Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Amil Zakat (Studi Terhadap Rumah Peduli Nurul Fikri Kota Palangka Raya)*, (Skripsi: IAIN Palangkaraya, 2017), h.17

<sup>35</sup> Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h.20

aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat (*principal*).<sup>36</sup>

Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari pemegang amanah untuk mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas yang berkaitan dengan amanah tersebut kepada pemberi amanah. Adanya akuntabilitas dapat sebagai sarana/bukti bahwa suatu amanah sudah dikerjakan atau dilaksanakan dengan baik.

b. Macam-Macam Akuntabilitas

Akuntabilitas publik terdiri atas dua macam yaitu:<sup>37</sup>

1. Akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*)

Akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*) merupakan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggungjawaban unit- unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah, pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, dan pemerintah pusat kepada MPR.

2. Akuntabilitas horizontal (*horizontal accountability*).

Akuntabilitas horizontal (*horizontal accountability*) adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas. Kunci penting dalam mewujudkan akuntabilitas yaitu adanya pemberian kapasitas untuk melaksanakan suatu aktivitas, adanya pemberian keleluasaan

---

<sup>36</sup> Muhammad Firdiansyah Adiwirya. *Akuntabilitas, Transparansi, dan Anggaran Berbasis Kinerja Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar*. (Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 11.2., 2015), h. 9

<sup>37</sup> Mardiasmo. *Akuntansi ...*,h.20

(*diskresi*) dan adanya pemberian kewenangan. Terwujudnya akuntabilitas merupakan tujuan utama dari reformasi sektor publik. Tuntutan akuntabilitas mengharuskan lembaga- lembaga sektor publik untuk lebih menekankan pada pertanggungjawaban horizontal (*horizontal accountability*), bukan hanya pertanggung jawaban vertikal (*vertical accountability*).<sup>38</sup>

c. Dimensi Akuntabilitas

Suatu organisasi publik dapat dikatakan akuntabel apabila memenuhi empat dimensi akuntabilitas. Adapun keempat dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik, yaitu:<sup>39</sup>

1. Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum (*accountability for probity and legality*).

Akuntabilitas kejujuran (*accountability for probity*) berkaitan dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan (*abuse of power*), sedangkan akuntabilitas hukum (*legal accountability*) berkaitan dengan jaminan adanya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang diisyaratkan dalam penggunaan sumber dana publik.

2. Akuntabilitas Proses (*process accountability*)

Akuntabilitas proses terkait dengan prosedur yang digunakan sudah cukup baik atau belum dalam menjalankan tugas,

---

<sup>38</sup> Muhammad Firdiansyah Adiwirya. *Akuntabilitas, Transparansi, dan Anggaran Berbasis Kinerja Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar*, h.9

<sup>39</sup> Mardiasmo. *Akuntansi ...*, h.21

yang meliputi kecukupan sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, dan prosedur administrasi. Akuntabilitas proses diwujudkan melalui pemberian pelayanan publik yang cepat, responsif, dan murah biaya. Pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan akuntabilitas proses dapat dilakukan, misalnya dengan memeriksa ada tidaknya *markup* dan pungutan-pungutan lain di luar yang ditetapkan, serta sumber-sumber inefisiensi dan pemborosan yang menyebabkan mahal biaya pelayanan publik dan kelambanan dalam pelayanan.

3. Akuntabilitas Program (*program accountability*)

Akuntabilitas program terkait dengan pertimbangan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, dan sudah mempertimbangkan alternatif program yang dapat memberikan hasil optimal dengan biaya yang minimal.

4. Akuntabilitas Kebijakan (*policy accountability*)

Akuntabilitas kebijakan berkaitan dengan pertanggung jawaban pemerintah, baik pusat maupun daerah kepada DPR/DPRD dan masyarakat luas, atas kebijakan-kebijakan yang diambil

d. Indikator Akuntabilitas

Akuntansi sektor publik dituntut dapat menjadi alat perencanaan dan pengendalian organisasi sektor publik secara efektif dan efisien, serta memfasilitasi terciptanya akuntabilitas publik.



Adapun indikator Akuntabilitas dibagi menjadi lima yaitu:<sup>40</sup>

1. Proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis, tersedia bagi warga yang membutuhkan, dengan setiap keputusan yang diambil sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, dan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar.
  2. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara- cara mencapai sasaran suatu program.
  3. Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan.
  4. Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan melalui media masa akses publik pada informasi atas suatu keputusan setelah keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat.
  5. Sistem informasi manajemen dan monitoring hasil.
- e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas

Akuntabilitas kinerja dipengaruhi banyak hal, diantaranya adalah:<sup>41</sup>

1. Penerapan akuntansi publik
2. Kualitas peraturan perundangan serta ketaatan pada peraturan perundangan itu sendiri
3. Kualitas laporan keuangan

---

<sup>40</sup> Loina Lalolo Krina P. *Indikator & Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi*. (Jakarta: Sekertariat Good Public Governance Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2003), h. 76

<sup>41</sup> Anik Irawati dan Caesar Agesta. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja*. (Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol 10, No1, 2019), h. 57

4. Standar akuntansi pemerintahan dan kualitas laporan keuangan
5. Kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan
6. Kompetensi aparatur pemerintah daerah, motivasi kerja dan ketaatan pada peraturan perundangan.

Keberhasilan akuntabilitas keuangan desa sangat dipengaruhi oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Namun demikian di dalam pelaksanaannya sangat tergantung bagaimana pemerintah melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap pengelolaan keuangan desa serta responsive terhadap aspirasi yang berkembang di masyarakat, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program. Dengan demikian tingkat akuntabilitas keuangan desa membuka ruang politis bagi warga untuk menjadi aktif terlibat dalam penyelenggaraan pengawasan pembangunan, sehingga berpotensi menciptakan proses pembangunan yang transparan, akuntabel, responsive partisipatif.<sup>42</sup>

## **2. Konsep Transparansi**

### **a. Pengertian Transparansi**

Transparansi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kenyataan dan kejelasan (jelas).<sup>43</sup> Transparansi berarti suatu keterbukaan secara nyata, menyeluruh, dan memberi ruang kepada

---

<sup>42</sup> M. Fajri Fadhilah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Desa di Kabupaten Lahat*. (Skripsi: Politeknik Sriwijaya Palembang, 2019), h. 18

<sup>43</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ...h. 1209.

seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengelolaan sumber daya publik. Apabila dikaitkan dengan anggaran, transparansi dapat didefinisikan sebagai keterbukaan kepada masyarakat yang meliputi fungsi dan struktur pemerintah, tujuan kebijakan fiskal, sektor keuangan publik, dan proyeksi-proyeksinya.<sup>44</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah keterbukaan pemerintah kepada publik tentang semua informasi yang berkaitan dengan aktivitas penyelenggaraan pemerintahan.

Adanya transparansi anggaran membawa dampak positif bagi kepentingan publik. Beberapa manfaat penting adanya transparansi anggaran yaitu dapat mencegah terjadinya korupsi, mudah dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan, meningkatkan akuntabilitas pemerintah sehingga masyarakat akan lebih mampu mengukur kinerja pemerintah, meningkatkan kepercayaan terhadap komitmen pemerintah untuk memutuskan kebijakan tertentu, menguatkan kohesi sosial, karena kepercayaan publik terhadap pemerintah akan terbentuk, dan menciptakan iklim investigasi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepastian usaha.<sup>45</sup>

Transparansi dalam konteks penyelenggaraan pelayanan publik adalah terbuka, mudah, dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan serta disediakan secara memadai dan mudah dimengerti.

---

<sup>44</sup> Nico Andrianto. *Good e-Government: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*. (Malang: Bayumedia Publishing, 2007), h. 20

<sup>45</sup> Nico Andrianto. *Good e-Government: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*, h.21

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima kebutuhan pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jadi secara konseptual, transparansi dalam penyelenggaraan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan, yang bersifat terbuka, mudah, dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan serta disediakan secara memadai dan mudah dimengerti oleh semua penerima kebutuhan pelayanan.<sup>46</sup>

Menurut Zeithaml dan Berry dalam melaksanakan kualitas pelayanan. di Indonesia, penyelenggaraan pelayanan publik secara umum didasarkan pada filosofi dari UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Khusus untuk kebijakan transparansi dalam penyelenggaraan pelayanan publik dijabarkan dalam Kep. Menpan RI No.KEP/26/ M. PAN/2/2004. Maksud ditetapkan Keputusan tersebut adalah sebagai acuan bagi seluruh penyelenggara pelayanan publik untuk meningkatkan kualitas transparansi pelayanan yang meliputi pelaksanaan prosedur, persyaratan teknis dan administratif, biaya, waktu, akta/janji, motto pelayanan, lokasi, standar pelayanan, informasi, serta pejabat yang

---

<sup>46</sup> Mohamad Alfi. *Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Amil Zakat (Studi Terhadap Rumah Peduli Nurul Fikri Kota Palangka Raya)*, h.22

berwenang dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan kejelasan bagi seluruh penyelenggara pelayanan publik dalam melaksanakan pelayanan publik agar berkualitas dan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat.<sup>47</sup>

Transparansi dibangun dalam suasana adanya aliran informasi yang bebas. Dalam suasana ini, proses, institusi, dan informasi dapat secara langsung di akses oleh mereka yang berkepentingan. Di samping itu, juga tersedia cukup informasi untuk memahami dan memonitor ketiga hal itu. Menurut Riswandha dalam *Desentralisasi, Demokratisasi, dan Pembentukan Good Governance.*” Jurnal Otonomi Daerah menyebutkan bahwa transparansi adalah rakyat paham akan keseluruhan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah. Jadi, transparansi itu berarti bersifat terbuka, mudah, dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti. Transparansi mensyaratkan bahwa pelaksana pelayanan publik memiliki pengetahuan tentang permasalahan dan informasi yang relevan dengan yang kegiatan pelayanan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ahmad Hidayat, *Transparansi Penyelenggaraan Pelayanan Publik Di Indonesia*, <http://kebijakan-publik.blogspot.co.id/2011/03/transparansi-penyelenggaraan-pelayanan.html>, diakses pada tanggal 12 November 2019

<sup>48</sup> Ahmad Hidayat, *Transparansi Penyelenggaraan Pelayanan Publik Di Indonesia*, <http://kebijakan-publik.blogspot.co.id/2011/03/transparansi-penyelenggaraan-pelayanan.html>,

b. Indikator Transparansi

Transparansi tidak hanya menyangkut keaslian penyusunan laporan-laporan, melainkan juga bahwa laporan- laporan tersebut harus diberikan secara jelas dan jujur kepada semua pihak yang terkait untuk diketahui. Untuk itu, transparansi dapat diukur melalui beberapa indikator:<sup>49</sup>

1. Bahwa pihak pemegang kepentingan (manajemen, karyawan dan masyarakat) berhak memperoleh informasi keuangan yang relevan secara berkala dan teratur.
2. Proses pengumpulan dan pelaporan informasi operasional perusahaan telah dilakukan oleh unit organisasi dan karyawan secara terbuka dan objektif dengan tetap menjaga kerahasiaan organisasi.
3. Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
4. Menyampaikan laporan keuangan dan kinerja kepada publik dan instansi yang berwenang secara rutin.
5. Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik.

Transparansi merujuk pada ketersediaan informasi untuk masyarakat umum. Setidaknya ada enam indikator transparansi yaitu sebagai berikut:<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 130

<sup>50</sup> Raudhah, *Akuntabilitas Dan Transparansi Baitul Mal Kota Banda Aceh*, (Skripsi: UIN AR- RANIRY Darussalam Banda Aceh, 2016), h. 36

1. Adanya informasi yang mudah dipahami dan diakses.
2. Adanya publikasi melalui media mengenai proses kegiatan dan laporan keuangan.
3. Adanya laporan berkala mengenai pendayagunaan sumber daya yang dapat diakses oleh umum.
4. Laporan tahunan.
5. Website atau media publikasi organisasi.
6. Pedoman dalam penyebaran informasi.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan di atas, indikator transparansi dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya keterbukaan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat.
  2. Adanya publikasi mengenai laporan pengelolaan dana.
  3. Adanya laporan berkala mengenai pengelolaan dana.
  4. Penyediaan dan akses informasi yang jelas tentang pengelolaan wakaf.
  5. Kejelasan dan kelengkapan informasi.
  6. Keterbukaan informasi tentang dokumen pengelolaan alokasi dana
- c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Transparansi

Transparansi dana desa di pengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:<sup>51</sup>

1. Kebijakan
2. Regulasi
3. Program
4. Anggaran dan kegiatan pemerintah terbuka pada publik

### **3. Pengelolaan Dana di Lembaga Masjid**

#### **a. Pengertian Masjid**

Masjid dalam ajaran Islam sebagai tempat sujud tidak hanya berarti sebuah bangunan atau tempat ibadah tertentu, karena didalam ajaran islam, tuhan telah menjadikan seluruh jagat ini sebagai masjid (tempat sujud)<sup>52</sup>. Menurut syahidin menyebutkan, “berdasarkan kategorisasi yang diberikan oleh Departemen Agama atas dasar besar kecilnya masjid serta fungsinya, dikategorikan menjadi tiga yaitu masjid, langgar, dan musholla”<sup>53</sup>. Dan menurut M. Quraish Shihab “masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada allah semata”<sup>54</sup>. Menurut gazalba “masjid adalah

---

<sup>51</sup> I Putu Andi Suarjaya Putra, dkk. *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa (ADD) di Desa Bubunan Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng*. (Jurnal: Vol 8, No 2, 2017), h. 3

<sup>52</sup> Juliadi, *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah Dan Budaya* (Bandung: Dokumen Pribadi, 2007) h. 3-5

<sup>53</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 60

<sup>54</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, h . 61



tempat sembahyang dan menurut asal katanya yang berarti tempat sujud<sup>55</sup>.

Masjid berasal dari kata ‘*sajada, yasjudu, sujudan*’. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan *ta’dzim*. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi “*Masjidun*” artinya tempat sujud menyembah Allah SWT, yang di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjama’ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliah sehari-hari (untuk) berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama’ah<sup>56</sup>.

#### b. Peran Dan Tujuan Masjid

Peran dan fungsi masjid tidak terlepas dari makna masjid itu sendiri sebagai tempat sujud atau shalat, namun fungsi masjid juga berhubungan dengan sejarah tradisi dan dinamika budaya Islam disuatu tempat. Secara prinsip masjid adalah tempat membina umat, untuk itu dilengkapi dengan fasilitas sesuai dengan keperluan pada jamannya. Syahidin mengemukakan, sepanjang sejarah perjalannya, masjid yang pertama kali didirikan Nabi adalah masjid Nabawi tidak kurang dari sepuluh fungsi yang diembannya yaitu sebagai berikut:

1. Tempat ibadah (shalat dan dzikir)
2. Tempat konsultasi dan komunikasi ( masalah ekonomi, sosial, dan budaya)

---

<sup>55</sup> Juliadi, *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah Dan Budaya* , h . 1

<sup>56</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, h. 61.

3. Tempat pendidikan
4. Tempat santunan sosial
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
6. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
7. Tempat pengobatan para korban perang
8. Aula tempat menerima tamu
9. Tempat menawan tahanan
10. Pusat penerangan dan pembelaan agama<sup>57</sup>.

Rasulullah mendirikan masjid tidak semata-mata tempat ibadah saja, beliau menjadikan masjid sebagai tempat sujud dan beribadah kepada Allah, serta menjadikannya tempat pembinaan umat dengan segala aspek, setidaknya fungsi masjid yaitu:

1. Pusat pembinaan akidah dan akhlak jama'ah
2. Pusat pengembangan agama Islam
3. Pusat peribadatan
4. Pusat dakwah dan pelayanan sosial
5. Pusat musyawarah berbagai masalah
6. Pusat pembinaan ukhuwah Islamiyah
7. Pusat penggalangan potensi jama'ah dan umat Islam pada umumnya

Berangkat dari semua keterangan, maka di era kini tampaknya masjid harus mampu menjalankan fungsi dan perannya, hanya saja sekarang ini peran dan fungsi masjid lebih banyak dimainkan oleh para pengelola masjid seperti BKM sehingga sangat perlu diterapkannya kegiatan-kegiatan masjid yang baik dan tepat, sehingga dapat mengarahkan umat pada kehidupan duniawi dan ukhrawi yang lebih berkualitas, SDM yang paling mbakat hubungannya dengan masjid tentu saja umat Islam, karenanya masjid melalui pengelolanya (BKM), hendaknya mampu mbakat dengan

---

<sup>57</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61

kaum muslimin dan dapat sekaligus mendidik umat melalui kegiatan-kegiatannya, sehingga umat sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan di lingkungan masjid sesuai dengan syariat Islam. Menurut Tho'ha fungsi masjid adalah sebagai berikut:

1. Masjid merupakan tempat kaum Muslimin beribadat dan menambatkan diri kepada Allah
2. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beriktikaf, membersihkan diri dan membina jiwa keagamaan sehingga dapat terhindar dari dosa
3. Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum Muslimin guna untuk memecahkan berbagai masalah dalam masyarakat
4. Masjid adalah tempat kaum Muslimin berkonsultasi antar sesama
5. Masjid merupakan tempat membina keutuhan ikatan persaudaraan dan kegotong-royongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
6. Masjid merupakan tempat meningkatkan pendidikan keagamaan
7. Masjid tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya
9. Masjid tempat melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial dalam masyarakat<sup>58</sup>.

Fungsi-fungsi tersebut dapat aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar Masjid di kota-kota telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya<sup>59</sup>. Dengan demikian kehadiran Masjid yang aktif dan menjalankan fungsinya dengan baik dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya.

Objek kegiatan-kegiatan masjid secara umum meliputi seluruh bidang kehidupan yaitu kehidupan pribadi, keluarga,

---

<sup>58</sup> Juliadi, *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah Dan Budaya*, h. 7

<sup>59</sup> Juliadi, *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah Dan Budaya*, h. 10

masyarakat dan bangsa. Program kehidupan beragama berupaya untuk menanam, memelihara, memantapkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan berbagai macam kegiatan: seperti pengajian al-Qur'an, hadist, fiqih, tauhid, tasawuf, akhlak, dan ilmu-ilmu lain serta berbagai kegiatan ibadah termasuk shalat, ibadah sosial dan ibadah zakat.

c. Sumber Keuangan Masjid

Sumber pendanaan organisasi keagamaan berasal dari umat dan sumbangan-sumbangan pihak tertentu. Aliran dana dari umat ini dilakukan secara sukarela atau bahkan dilakukan dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai umat suatu agama. Sumber dana dari umat bisa dalam berbagai bentuk seperti infak, sembakah, zakat, fidyah, dan lain-lain sesuai dengan ajaran Islam.<sup>60</sup>

d. Laporan Keuangan Sektor Publik

Dalam entitas sektor publik yang bersifat nirlaba atau organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan, laporan keuangan entitas nirlaba meliputi posisi keuangan, laporan aktifitas, serta laporan arus kas untuk satu periode.<sup>61</sup>

1. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, serta aktiva

---

<sup>60</sup> Peny Cahaya Azwari. *Rekontruksi Perlakuan Akuntansi Untuk Entitas Tempat Ibadah (Studi Perlakuan Akuntansi Organisasi Masjid Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 109)*, (Jurnal: I-Finance Vol 4, No 1, 2018), h. 86

<sup>61</sup> Indra Bastian. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 131

bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- a) Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
- b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

## 2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

## 3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

## e. Indikator Pengelolaan Dana

Adapun indikator pengelolaan dana di Masjid Raya Baitul

Izzah Bengkulu dalam penelitian ini adalah:<sup>62</sup>

- a) Jenis sumber dana
- b) Cara penghimpunan dana
- c) Penerima dana
- d) Bentuk pengeluaran (konsumtif / produktif)
- e) Prosedur pencairan dana
- f) Pertanggungjawaban pengeluaran

## **B. Kerangka Berpikir**

Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid merupakan suatu proses atau kejadian yang terjadi dalam dalam organisasi masjid dalam pengelolaan keuangannya atau sumber dayanya. Didalam menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran suatu masjid hal yang pertama yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan masjid yaitu akuntabel dan transparan.

Sumber dana masjid yang diperoleh dari sumbangan yang halal dan tidak mengikat. Dana yang terkumpul merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan, didalam pengelolaan keuangan masjid yang sehat hal yang pertama dilakukan ialah: mekanisme penyusunan anggaran, anggaran, pemasukan dan pengeluaran

---

<sup>62</sup> Sochimim, *Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Purwokerto*. (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2015), h. 62

Akuntabilitas kewajiban menyampaikan pertanggungjawaban dan untuk menjawab atau menerangkan kinerja dari suatu tindakan individu atau seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif dalam suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkwenangan untuk meminta keterangan dalam pertanggungjawaban yaitu meliputi: hukum dan kejujuran, manajerial, program, Kebijakan

Transparansi keterbukaan dalam memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan oleh pengelola kepada pemangku kepentingan atau pemberian arus informasi, berita, penjelasan, mekanisme, prosedur, fakta, data, kepada pemangku kepeintinagn. Meliputi : tepat waktu, memadai, jelas, akurat

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu**

Masjid Raya Baitul Izzah pada awalnya di bangun tahun 1976 pada masa pemerintahan Gubernur Bengkulu, Drs. A. Chalik, dibangun di atas lahan seluas 1225 m<sup>2</sup> dengan nama Masjid Raya Bengkulu. Proses pembangunan Masjid selesai tahun 1979 dan diresmikan oleh wakil presiden RI ketika itu, H. Adam Malik. Tahun 1995 dilakukan pemugaran oleh Gubernur Drs. Aziz Ahmad dengan memeperluas menjadi 1600 m<sup>2</sup>. dan Sekaligus merubah nama dari Masjid Raya Bengkulu menjadi Masjid raya Baitul Izzah.

Presiden SBY Kamis 19 Oktober 2006 petang shalat Tarawih berjamaah bersama masyarakat di Masjid raya Baitul Izzah setelah sebelumnya melakukan berbuka puasa bersama dengan para gubernur se-Sumatera, dan para bupati se-Bengkulu serta para pejabat pemerintahan daerah lainnya. Acara buka puasa bersama berlangsung di Gedung Gubernuran Balai Raya Semarak. Usai berbuka puasa dan shalat Maghrib berjamaah, malam harinya Presiden dan Ibu Negara shalat Tarawih di Masjid raya Baitul Izzah bersama-sama dengan masyarakat Bengkulu.

Penjaga makam Nabi Muhammad, Sheikh Said Adam O-Agra dari Madinah pernah datang berkunjung ke Masjid Raya Baitul Izzah atas undangan Gubernur Bengkulu, Agusrin Maryono Najamudin, pada tanggal 28



September 2009 dalam rangka peringatan dua tahun gempa di Bengkulu yang terjadi pada 28 September 2007. Beliau datang ke Bengkulu ditemani oleh Syekh Ali Soleh Muhammad Ali Bin Ali Jaber, salah satu imam Masjid Nabawi.

Acara peringatan tersebut dilakukan dengan penyelenggaraan sholat ashar berjamaah yang di-imami oleh Syekh Ali Soleh Muhammad Ali Bin Ali Jaber. Sheikh Said Adam O-Agra tidak menjadi imam dalam sholat tersebut mengingat usianya yang sudah 88 tahun dan tidak kuat berdiri lama, Setelah sholat, Sheikh Said Adam O-Agra membagikan sajadah dari Madinah kepada masyarakat Bengkulu.

Masjid Raya Baitul Izzah juga dilengkapi dengan Gedung *Islamic Center* yang selesai dibangun Sabtu 6 Agustus 2011. Gedung *Islamic Center* berlantai dua dan mampu menampung 2000 jemaah. Bangunan *Islamic Center* yang baru tersebut dapat digunakan sebagai tempat pertemuan, pengajian, seminar dan lain lain sebagaimana dijelaskan oleh Imam Masjid Raya Baitul Izzah, Rusli M Daud. Lantai satu bangunan yang menyatu dengan Masjid raya Baitul Izzah digunakan sebagai gedung serba guna, termasuk untuk acara pernikahan. Lantai dua untuk seminar agama, pengajian dan lain sebagainya.

Pembangunan *Islamic Center* tersebut juga bersamaan dengan pembenahan Masjid Raya Baitul Izzah. Sebelumnya pada tahun 1997 Masjid Raya Baitul Izzah sudah pernah direnovasi dengan menambah luas bangunan dari 25 x 25 meter menjadi 40 X 40 meter dengan kapasitas 2.500 jamaah. Kubah masjid diganti dari kubah biasa menjadi kubah yang megah tanpa

menggunakan tiang tengah. Dinding dalam bagian atas dilukis ornamen yang bertuliskan Asmaul Husna atau 99 nama Allah SWT. Kedua dinding masjid sengaja terbuka, agar terasa sejuk karena Kota Bengkulu cuacanya cukup panas.

Masjid Raya Baitul Izzah mempunyai tiang bulat dan persegi empat serta pagar setinggi 1 M dari kaca dengan corak perpaduan Timur Tengah dan Indonesia. Masjid ini berlokasi di Bengkulu dan menjadi masjid Propinsi.

## **B. Fasilitas**

Fasilitas di Masjid Raya Baitul Izzah kota Bengkulu ini cukup lengkap, sehingga masyarakat atau jama'ah lebih nyaman dan puas dalam menjalankan kegiatan ibadah sholat maupun pengajian, adapun tempat pembelajaran bagi anak-anak (PAUD IT) untuk belajar menimba ilmu, sehingga para orang tua ikut senang dan tidak was-was terhadap anak anaknya dalam mencari ilmu. Berikut fasilitas yang ada di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu :

**Tabel 4.1**

**Fasilitas di Masjid Raya Baitul Izzah**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Lahan Parkir Motor dan Mobil	++M2	
2	Taman	++M2	
3	Gudang	2 Buah	Baik
4	Tempat Penitipan Sepatu/Sandal	4 Buah	Baik
5	Ruang Belajar (TPA/Madrasah),	5 Buah	Baik

6	Aula Serba Guna	1 Buah +- 20 M2	Baik
7	Perlengkapan Pengurusan Jenazah	Lengkap	Baik
8	Mobil Ambulance	1 Buah	Baik
9	Koperasi	Koprasi Masyarakat	
10	Perpustakaan islami	1 Buah	Baik
11	AC	3 Buah Besar 5 Buah Kecil	Baik
12	Kipas angin	4 Buah Besar	Baik
13	Sound System	9 Buah	Baik
14	Pembangkit Listrik/Genset	1 Buah	Baik
15	Kamar Mandi/WC	10 Pintu	Baik
16	Tempat Wudhu	3 Buah	Baik
17	Sarana Ibadah	Karpet(Sajadah), Al-Quran, Mukena,Dll	Baik

### C. Program Kegiatan

Program kerja adalah susunan daftar kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan dalam satu kepengurusan organisasi masjid. Program kerja ini akan menjadi tolak ukur pencapaian kinerja kepengurusan. Program kerja disebut juga Agenda Kegiatan. Yaitu suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang disepakati oleh pengurus organisasi. Program kerja harus dibuat secara terarah, sebab program kerja sebagai pegangan dalam menuju organisasi. Program Kerja sebagai panduan atau

pegangan (*blue print*) organisasi untuk mencapai visi, misi serta tujuan organisasi. Berikut adalah program kerja Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu :

**Tabel 4.2**  
**Program Kegiatan Masjid Raya Baitul Izzah**

No	Program Kegiatan Rutin
1	Sholat lima waktu (fardua)
2	Sholat jum'at
3	Kegiatan Hari Besar Islam
4	Pengajian rutin ( minggu)
5	Pengajian rutin ibu-ibu (kamis)
6	Infaq jum'at
7	Kegiatan ramadhan
8	Pemberdayaan Zakat
9	Shodaqoh dan Wakaf
10	Kegiatan munasik haji
11	Kegiatan rabana dan qasidah (senin)
12	kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)
13	kegiatan sosial ekonomi (koperasi masjid)

Berbagai macam kegiatan bisa dilakukan disini. Dari kegiatan masjid pada umumnya seperti sholat, kegiatan pendidikan Al Qur'an, kajian rutin dari berbagai ulama dan majelis ta'lim. Dibawah naungan yayasan yang sama, di area masjid ini juga terdapat Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PAUD IT) yang cukup tersohor. Juga terdapat Bank Syariah yang bisa digunakan masyarakat umum. Masjid ini juga memiliki bagian ruangan yang disebut "Islamic Centre" yang bisa digunakan untuk acara khusus seperti pernikahan, perpisahan sekolah, bahkan hanya sekedar prewedding.

Masjid Raya Baitul Izzah juga dilengkapi dengan Gedung *Islamic Center* yang selesai dibangun Sabtu 6 Agustus 2011. Gedung *Islamic Center* berlantai dua dan mampu menampung 2000 jemaah. Bangunan *Islamic Center* yang baru tersebut dapat digunakan sebagai tempat pertemuan, pengajian, seminar dan lain lain sebagaimana dijelaskan oleh Imam Masjid Raya Baitul Izzah, Rusli M Daud. Lantai satu bangunan yang menyatu dengan Masjid raya Baitul Izzah digunakan sebagai gedung serba guna, termasuk untuk acara pernikahan. Lantai dua untuk seminar agama, pengajian dan lain sebagainya. keberadaan *Islamic Center* pertama di Kota Bengkulu tersebut bisa dimanfaatkan untuk mempertebal keimanan dan ilmu tentang Islam. Dengan adanya *Islamic Cente* , kegiatan diluar ibadah bisa dilakukan di gedung dua lantai ini.

#### **D. Struktur Organisasi**

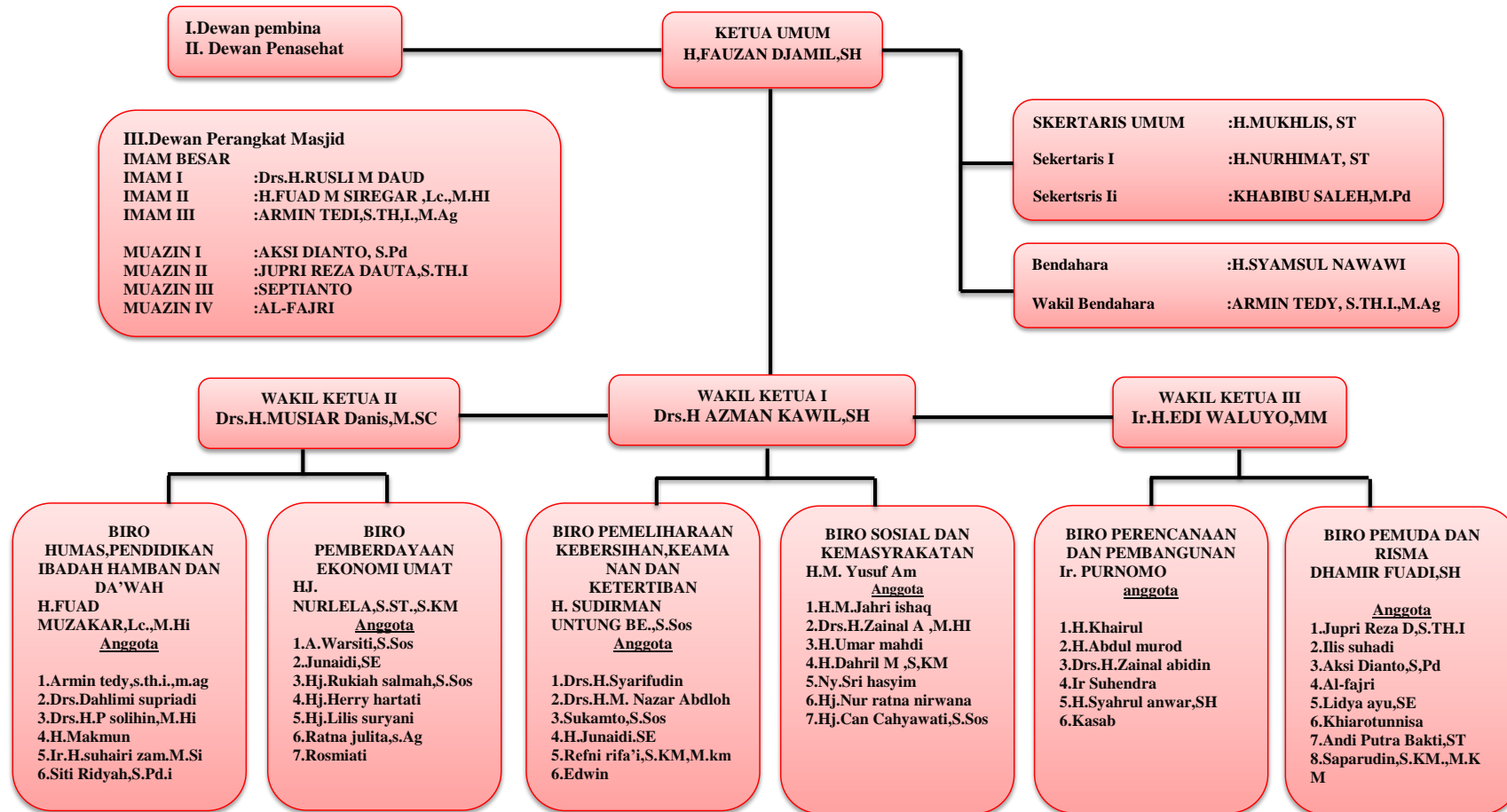
Struktur organisasi pengurus masjid atau di sebut takmir masjid yaitu sekumpulan orang-orang yang telah di berikan amanah untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan amanah, sehingga tujuan organisasi lebih mudah tercapai dan juga berkewajiban memakmurkan masjid. Tugas pokok dan peran takmir masjid raya baitul izzah

Keberadaan Takmir masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan ummat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keihlasan takmir masjid dalam memenuhi amanahnya. Siapapun yang telah dipercaya memegang amanah ini haruslah berani mempertanggung-jawabkan seluruh hasil karyanya, baik dihadapan Allah maupun dihadapan jamaahnya sendiri.

Kemajuan masyarakat karena keimannnya yang mantap disertai amal sholeh (karya positif yang dihasilkan) akan banyak dipengaruhi oleh kreatifitas takmir masjid dalam mengelola kegiatan sebagaimana telah tersebut di atas. Oleh karena itu tanggung jawab takmir masjid di sini dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia. Takmir masjid harus senantiasa menmbatkan diri kepada Allah, menjauhi sifat-sifat takabur dan riya'. Tidak pernah membaggakan diri dan besar kepala karena aktifitas dan kegiatannya yang semarak. Takmir masjid harus rela berkorban demi kemaslahatan jamaahnya. Berikut tabel struktur pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu:

Gambar 4.1

Struktu Organisasi/Takmir Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu



Sumber : Arsip Masjid Raya Baitul Izzah Tahun 2020

## **E. Kebijakan Mutu, Visi dan Misi**

Adapun visi dan misi dari masjid raya baitul izzah yaitu guna untuk meningkatkan kesejahteraan umat di masjid ini, berikut visi dan misi masjid raya baitul izzah:

### **a. Visi**

Terwujudnya Masjid Raya Baitul Izzah yang makmur, mandiri, modern dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturahmi lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya islam, serta ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan Allah SWT.

### **b. Misi**

1. Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syiar islam.
2. Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dan guna membiayai pengelolaan masjid dan kemaslahatan umat.
3. Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban masjid.
4. Mewujudkan sebuah masjid yang luas dan mampu bertahan lama, dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak universal arsitektur islam, budaya lokal, dan teknolog modern, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntutan Rasullulloh saw.



5. Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional.
6. Mengembangkan seni budaya bernafaskan islam yang harmoni dengan budaya lokal dan pemeliharaan estetika masjid.

#### **F. Gambaran Umum Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini merupakan pengurus dan jama'ah Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.

**Tabel 3.1**  
**Gambaran Umum Informan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Keterangan</b>
1	H. Fauzan Djamil, SH	68	Ketua Tamir Masjid
2	H. Mukhis, ST	64	Sektaris
3	H. Syamsul Nawawi	67	Bendahara
4	Lydia Ayu	37	Staf Kasubag Umum
5	Fauzan	57	Jama'ah Masjid
6	Aisyah	35	Jama'ah Masjid
7	Hasanto	39	Jama'ah Masjid
9	Maryono	54	Jama'ah Masjid
10	M. Syakirin	43	Jama'ah Masjid
11	Rudi Haryanto	55	Jama'ah Masjid

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pelaksanaan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu**

Sedangkan akuntabilitas kepada manusia dilakukan dengan memberikan laporan-laporan, informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam aktifitas organisasi. Sehingga realisasi kegiatannya baik keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan mendapat penjelasan. Akuntabilitas memiliki berbagai dimensi dalam organisasi antara lain yaitu akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas program, akuntabilitas proses, akuntabilitas kebijakan, dan akuntabilitas financial.

##### **a. Proses pembuatan keputusan dibuat secara tertulis**

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Cara mendokumentasikan data organisasi baik internal maupun data keuangan sebagaimana hasil wawancara Ketua takmir masjid menyatakan.

“Ya kalau dokumentasinya ya ada. Setiap laporan keuangan beberapa tahun ya kita simpan sebagai arsip masjid. Data internal seperti sk, pembangunan gedung dll. Itu semua ada tugasnya yaitu bapak Nazar, beliau yang tugas dokumentasi kegiatan di masjid ini, sedangkan untuk laporan kas masukkan dari ummat kita juga membuat papan informasi saldo dan

pengeluaran dan saldo pemasukkan yang ditempelkan di papan pengumuman masjid, begitu juga setiap hari jum'at kita umumkan saldo sementara masjid setiap perminggu”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Proses dalam pembuatan peraturan tata tertib penggunaan fasilitas di Masjid. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

“Peraturan tata tertib penggunaan Masjid kita bentuk melalui musyawarah dengan anggota masjid ataupun masyarakat mengenai penggunaan fasilitas..misalnya tempat berwudhu harus bersih, wc harus bersih, parkir harus rapi, habis membaca alquran haru di rapihkan kembali. Dll”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas yang mencakup sistem infomasi manajemen dan prosedur Akuntansi. Sebagaimana hasil wawancara Ketua takmir masjid menyatakan.

“Pada dasarnya informasi dalam manajemen Masjid raya Baitul Izzah memang kita yang mengelola program dan keuangan. Tapi untuk keuangan kita hanya mengelola keuangan berupa kas celengan, kas yang berasal dari donator, infak dan sadakah, jadi untuk keuangan yang sifatnya langsung dari ummat sekali kecil. Sedangkan dana yang besar yang mengelola ada di KESRA (Kesejahtraan Rakyat) sekretariat daerah, jadi untuk informasi dan pencatatan keuangan Masjid raya Baitul Izzah ada 2, satu ditangan pengurus masjid dan yang kedua ada ditangan KESRA”. Untuk pengurus masjid kita melakukan pencatatan berupa Saldo minguan, bulanan dan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

<sup>64</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

tahunan berupa informasi jumlah kas masuk, pengeluaran dan saldo akhir”.<sup>65</sup>

b. Akurasi dan kelengkapan informasi

Takmir harus memastikan apakah keuangan telah dikelola dengan baik karena ini menyangkut uang jamaah. Dengan demikian, masjid perlu transparan dalam hal laporan keuangannya karena sebagian besar penerimaan atau sumber pemasukan masjid berasal dari sumbangan atau infaq dari jamaah jadi pengurus masjid perlu membuat laporan posisi keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap masyarakat dan jamaah, setelah laporan tersebut hal yang penting apakah laporan tersebut akurat dan lengkap sebagai informasi. Seperti yang dikemukakan H. Syamsul Nawawi selaku bendahara Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu bahwa:

“Laporan keuangan penting dibuat karena itu kan sudah aturan bahwa setiap pengeluaran dan penerimaan kas harus ada pencatatannya supaya jelas kemana dana tersebut digunkan, jadi tidak bisa tidak dilakukan pencatatan karena sudah ketentuan itu”.<sup>66</sup>

Pentingnya akurasi dan kelengkapan laporan untuk dipertanggungjawabkan sebagaimana dalam petikan wawancaranya dengan Keuta Takmir Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu bpk H. Fauzan Djamil, SH berikut ini:

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

<sup>66</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

“Penting karena untuk mempertanggungjawabkan sumbangan jamaah makanya diumumkan tiap jumat dan diberi kesempatan kepada jamaah untuk mengoreksi penggunaannya, sebelum informasi tersebut diberikan kita pengurus masjid memeriksa kebenaran dan kelengkapan data informasi keuangan yang berupa asal dana, pengeluaran dana dan pencatatannya apakah sesuai dengan yang di informasikan dan bisa dipahami oleh jamaah”.<sup>67</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bendahara Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu bpk H. Syamsul Nawawai berikut:

“Setiap minggu (kita terbuka) kita umumkan di depan jamaah sholat jum’at sebelum sholat jum’at dilaksanakan. Laporan keuangannya dilaporkan secara rinci, semuanya. Kalau ada pengeluaran kami sebutkan digunakan untuk apa, begitu pula dengan penerimaannya dari mana saja. Menurut saya sendiri itu sudah sangat rinci dek. Ada juga n buktinya, kita jelaskan didalam buku kas secara manual kas dipergunakan untuk apa, lengkap dengan tanggalnya, dipoin-poinkan. Kami punya catatan harian namanya yang dicatat dalam buku kas manual sebelum masuk ke mingguan. Yang jelasnya disini keluar masuk semua ada buktinya, ada uraiannya, ada penjelasannya karena ada buktinya. Disini kita tidak ada mau sembunyikan informasi keuangan, lebih transparan lebih kami suka, makanya kami suka kalau ada penelitian- penelitian seperti ini supaya ditahu bahwa disini terbuka dalam laporan keuangannya. Tidak ada yang kita sembunyikan semua dicatat secara rinci”<sup>68</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu jamaah masjid yang menjelaskan akurasi dan kelengkapan informasi akuntabilitas pelaporan pendapatan dan pengeluaran dana Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu:

“sebelum di umumkan setiap jumat secara rinci, laporan tersebut harus diperiksa dulu. Sekian pengeluaran untuk ini sekian penerimaan masjid, isi kotak amal kemudian ditotal

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

<sup>68</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

jumlah pengeluaran dan pemasukan setelah itu ditotal juga sisa uang minggu lalu tambah uang minggu ini dan kita rinci pengeluaran juga”.<sup>69</sup>

Hal senada disampaikan jama'ah Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu bpk Hasanto yang menjelaskan:

“Bentuk pelaporan keuangannya yaitu diumumkan. Setiap jum'at ada disebutkan penerimaan, pengeluaran, dan jumlah saldo. Jadi kita sebagai jamaah cukup mengerti kondisi keuangan masjid.”<sup>70</sup>

- c. Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Cara organisasi membuat kebijakan-kebijakan dalam melaksanakan program di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu. Sebagaimana hasil wawancara Ketua takmir masjid menyatakan.

“Yaitu dengan cara musyawarah tentunya. Kebijakan kan pedoman kita dalam melaksanakan suatu kegiatan, ya dalam setiap melaksanakan kegiatan harus sesuai dengan kebijakan yg telah si sepakati bersama. Misalnya dalam kebijakan penyembelihan qurban idul fitri, kebijakan dalam pelaporan kuangan sesuai dengan periode, itu kebijakan dari masjid, dari pemda ada kebijakan, disitulah kami mengikuti kebijakan yang telah diberikan oleh pemda.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan akuntabilitas menunjukan bentuk kewajiban bagi pengurus masjid (pihak yang penerima tanggungjawab untuk mengelola sumber daya) untuk

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

<sup>70</sup> Wawancara dengan jamaah Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

<sup>71</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

melaporkan dan mengungkapkan sumber dan penggunaan keuangan kepada pemberi dana (Jama'ah). Berdasarkan hasil wawancara tentang akuntabilitas masjid disebutkan bahwa:

“Sistem pencatatan keuggan dan informasi akuntansi masih melaksanakan pencatatan sederhana berupa kas penerimaan dan kas pengeluaran. Setiap pengurus itu disamping menjalankan tugasnya masing-masing juga menjadi pengawas keuangan itu. Jadi masuk keluarnya uang di Masjid itu pengurus harus tahu, karena setiap masuk ada laporan, akan mengeluarkan uang itu mesti diadakan rapat, jadi pasti tahu.” Sedangkan bendahara berpendapat dalam pengelolaan keuangan, pihak yang paling bertanggung jawab adalah dirinya pribadi selaku bendahara<sup>72</sup>

Tentunya saya selaku bendahara takmir Masjid Wawancara dengan Bapak H. Syamsul Nawawi, karena sayalah yang mengelola dan mencatat seluruh aliran kas yang terjadi disini.

“Jadi bisa dibilang sayalah yang paling bertanggung jawab atas masalah yang mungkin terjadi dalam hal keuangan Masjid.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diperoleh kesimpulan bahwa s'stem tata kelola masjid meskipun masih sederhana, namun tata kelola sangat syari'ah. Mereka lebih mengedepankan kejujuran dan amanah untuk bertanggungjawab kepada Allah. Atas dasar ini mereka melaksanakan system tata kelola

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

<sup>73</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

masjid dengan penuh kejujuran, sehingga transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid tetap efektif dan efisien.

d. Penyebar luasan informasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Cara mempublikasikan laporan dana dan program yang akan dilaksanakan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu. Sebagaimana hasil wawancara Ketua takmir masjid menyatakan.

“Ya program yang sudah kita rencanakan bersama kita umumkan melalui mimbar masjid waktu sudah selesai sholat, biasanya sesudah sholat magrib atau isya dan yang paling utama setiap hari jum’at mbak sebagai bentuk pertanggung jawaban dana setiap minggu yang dijelaskan secara lisan dan tertulis. Misalnya rencana untuk melakukan baca al-quran bersama pada bulan ramadhan, tablik akbar mengundang ustad.”<sup>74</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bendaha H. Syamsul Nawawi pengurus masjid yang menyampaikan bahwa informasi disebarkan baik secara lisan maupun tulisan yang menandai keluar masuknya dana yang ada di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Setiap minggu (kita terbuka) kita umumkan di depan jamaah sholat jum’at sebelum sholat jum’at dilaksanakan untuk perubahan dana, untuk informasi program kita umumkan setelah magrib atau Isya. Laporan keuangannya dilaporkan secara rinci, semuanya. Kalau ada pengeluaran kami sebutkan digunakan untuk apa, begitu pula dengan penerimaannya dari mana saja, informasi tersebut dibuat baik secara lisan maupun tulisan, untuk tulisan kita merangkap dalam bentuk laporan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020



bulanan, mingguan dan tahunan berupa pertanggung jawaban ke masyarakat dan pemerintah, selain itu kondisis keuangan kita berikan dalam bentuk tabel informasi yang dipajang di Masjid raya Baitul Izzah sehingga jamaah tau kondisi perubahan keuangan”<sup>75</sup>

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah masjid yang menyatakan bahwa informasi keuangan masjid raya Baitul Izzah memang bisa selalu dipantau melalui pengumuman lisan maupun tulisan, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Aisyah:

“Iya, masjid memang ada tabel pemasukan dan pengeluaran keuangan masjid, dan biasanya di umumkan juga saat shalat jumat, kadang shalat magrib dan isya ada juga informasi yang disampaikan oleh pengurus masjid”.<sup>76</sup>

e. Sistem informasi manajemen dan monitoring

Sebagaimana hasil wawancara Ketua takmir masjid menyatakan.

“Sistem informasi manajemannya yaitu tugas mengatur dan mengendalikan atau mengontrol organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Kalau prosedur akuntansinya kita serahkan ke bendahar, tp klau pelaporan ya harus di laporkan kepada saya harus tepat waktu”.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

<sup>76</sup> Wawancara dengan jamaah Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

<sup>77</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid baitul Izzaah di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH Organisasi masjid sudah mempunyai supermasi hukum yang resmi dari pemerintah daerah (pedoman hukum, surat izin dari pemerintah. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid membenarkan.

“Organisasi masjid sudah mempunyai dasar hukum berupa SK gubernur yang menetapkan dan mengesahkan”.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH dasar peraturan tertulis dalam setiap penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara Ketua takmir masjid menyatakan.

“Dalam hal dasar peraturan tertulis dalam penyelenggaraan kegiatan, memang ada tapi itu sebagai bentuk program kegiatan masjid yang rutin dilakukan secara rutin atau berulang-ulang, untuk program yang sifatnya dadakan kita lebih mengedepankan musyawarah dalam pelaksanaannya”.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH dasar peraturan pinishmen (hukuman) bagi takmir masjid

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

<sup>79</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

yang melakukan pelanggaran. Sebagaimana hasil wawancara Ketua takmir masjid menyatakan.

“Hukuman bagi takmir masjid yang melakukan pelanggaran, pada dasarnya kita tidak ada peraturan khusus dalam lingkungan Masjid, tapi bila itu terjadi kita hanya melihat seberapa besar dan berat kesalahan yang dilakukan oleh anggota takmir, kalau ranahnya kriminal tentu kita selsaikan secara hokum yang berlaku, tapi kita lebih mengedapankan asas kemufakatan dan musyawarah karna Masjid merupakan tempat beribadah bagi masyarakat luas jadi lebih bijaksana kita dalam menyelsaikan masalah secara musyawarah”.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH pengawasan atau pemeriksaan dari badan hokum atau pemerintah terhadap keunagan Masjid dalam bentuk akuntabilitas kejujuran. Sebagaimana hasil wawancara Ketua takmir masjid menyatakan.

“Disini belum ada pemeriksaan, selama bapak menjabat sebagai ketua. Kita disini mengelola uang seperti celengan (kas), donatur, infak dan kotak amal yang mengelola uang besar itu di kesra(kesejahteraan rakyat) sekertariat daerah. Atau sekda, karena masjid ini sudah menjadi ikon provinsi bengkulu. Tapi kalau yang megang duit yang besar itu di KESRA (kesejahteraan rakyat) sekertaris daerah di bagian keagamaan di prvinsi. Kami hanya mengelola dana dari celengan saja (kas). dan jumlahnya yg menegah lah. Seperti dari donatur, infak, dan kotak amal mingguan”.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

<sup>81</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH pihak -pihak yang berwenang dalam mengakses informasi keuangan Masjid. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

Karena Masjid merupakan tempat ibadah dan dana penunjangnya berasal dari umat, jadi kalau kewenangan ya semua berhak untuk mengetahui yang di utamakan yaitu para jamaah..karena kita dititipkan atau diamanahkan dana untuk mengelolanya guna mensejahterakan masjid dan memakmurkan masjid”.<sup>82</sup>

## 2. Pelaksanaan Transparansi pengelolaan Keuangan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu

Transparansi adalah kegiatan pembangunan yang harus dikelola dengan setransparan mungkin bagi masyarakat, donatur, dan organisasi yang bersangkutan, yang harus diberi wewenang berupa kemudahan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan kebijakan serta kegiatan pembangunan dalam pengelolaan organisasi. Prinsip pokok pelaksanaan transparansi:

- a. Adanya keterbukaan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat

Masjid pada dasarnya tidak mempunyai suatu pedoman dasar dalam pelaksanaan transparansi, namun, ada jaminan kemudahan yang diberikan oleh pihak masjid ketika ada pihak luar yang mempertanyakan mengenai informasi hasil kinerja masjid. Seperti hal

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 10 Desember 2020

nya pernyataan dari Bapak H. Fauzan Djamil, SH selaku Ketua Tamir Masjid raya Baitul Izzah sebagai berikut:

“Kami dari pihak masjid selalu terbuka mengenai aktifitas yang telah kami jalankan, namun untuk media mempublikasikan berupa pengumuman di papan pengumuman di Masjid dan melaporkan posisi saldo keuangan Masjid secara mingguan dan tahunan kepada ummat yang ditujukan untuk masyarakat luas. Jika ada yang mencari informasi, kami melayani dengan senang hati”<sup>83</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Masjid raya Baitul Izzah telah berupaya untuk transparan atas hasil dari kinerja yang telah dilakukan. Untuk mendapatkan informasi terkait pengelolaan kinerja organisasi dengan mendatangi pengurus masjid untuk mencarikan data yang diperlukan melalui otoritas dari ketua ta'mir.

Visi misi dan tujuan yang dijadikan pedoman dalam perancangan program organisasi hanya tercantum dalam draft anggaran dasar takmir masjid, serta susunan kepengurusan dan bentuk perencanaan program kegiatan Masjid hanya disimpan oleh pihak internal organisasi. Kondisi keuangan organisasi masjid dipublikasikan dalam bentuk pengumuman secara sederhana mengenai pemasukan dan pengeluaran masjid sebelum sholat jumat. Hal tersebut diungkapkan oleh pihak masjid sebagai bentuk dari keterbukaan kepada publik.

Budaya yang digunakan oleh Masjid masih menggunakan budaya lisan dalam penyampaian pertanggungjawabannya, namun telah

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 13 Desember 2020

ada upaya perbaikan untuk lebih memperhatikan dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban secara tertulis. Laporan pertanggungjawaban yang dibuat secara tertulis akan lebih mempermudah dalam proses evaluasi untuk menilai kinerja organisasi.

b. Adanya publikasi mengenai laporan pengelolaan keuangan

Berikut hasil wawancara peneliti tentang penerapan transparansi pengelolaan publikasi mengenai laporan pengelolaan keuangan keuangan Masjid raya Baitul Izzah Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu:

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Laporan keuangan masjid disajikan tepat waktu. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

“Ya bisa dikatakan tepat waktu ya, karena setiap minggu, bulan dan tahun selalu di laporkan kepada saya, itukan hanya penerimaan dan pengeluaran keuangan saja ya kan.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Cara organisasi mempublikasikan segala informasi yang dimiliki informasi keuangan dan kegiatannya. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

“Cara masjid mempublikasikan kegiatannya dengan cara, misalnya begini masjid mau mengadakan pengajian, ada tamu bapak jokowi, ada ustad adi, ha itu di umumkan pas pas waktu tidak mepet bisa diumumkan jauh jauh hari, misalnya seminggu sebelum kegiatan, pas hari jum’at, tapi kalau waktu

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 13 Desember 2020

sudah mepet itu ya kita umumkan ke jamaah pas biasanya sesudah sholat magrin kalau tidak pas habis sholat isya, kalau keuanganya kan sudah di jelaskan di atas tadi”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Cara pemangku kepentingan untuk mendapatkan/ mengakses informasi dari Masjid. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

“Ya diumumkan pada setiap mau sholat jum’at, kalau dulu jamaah bisa mengakses lewat papan tulis berhubung lagi ada renovasi dan papan pengumuman ladi di tiadakankan ya penyampaian keuanganya di umumkan pas hari juma’at saja. di depan mimbar. Dan kalau renovasi sudah selesai kita akan pasang lagi papan pengumuman seperti dulu lagi. supaya masyarakat yang ketinggalan informasi bisa langsung ngcek di papan pengumuman.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Informasikan yang dipublikasikan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

“Ya mbak disini yang di informasikan kepada jamaah baru informasi keuangannya dan juga kegiatan yang akan dilaksanakan yang diumumkan setiap semuggu sekali yaitu sebelum sholat jum’at”.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 13 Desember 2020

<sup>86</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 13 Desember 2020

<sup>87</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 13 Desember 2020

c. Adanya laporan berkala mengenai laporan keuangan

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Apakah penyajian laporan keuangan dilakukan secara berkala di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

“Ya kalau menurut bapak tepat waktu terus ya, karna setiap minggu, bulan, tahunan, bendahara selalu di laporkan kepada bapak, begitu juga untuk laporan kepada jamaah selalu kita informasikan kepada jamaah setiap hari jum’at karena jamaah bisa dikumpulkan pada hari tersebut, kalau laporan untuk kita pegang sebagai pertanggung jawaban kepada KANWIL berupa laporan keuangan mingguan, bulanan dan tahunan sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban”<sup>88</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Jamaah Masjid raya Baitul Izzah didapatkan hasil sebagai berikut :<sup>89</sup>

- a. Kalau tepat waktu sih mas kayaknya sudah ya mas, soalnya kalau hari jumat itu selalu di umumkan. Tapi ya sebatas pengeluaran dan pemasukan saja mas tidak ada yang lain”. (informan bpk. Maryono).
  - b. “Sudah kayaknya mas ”. (informan bpk. Rudi haryanto.)
- d. Penyediaan akses informasi yang jelas tentang pengelolaan keuangan

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Apakah organisasi memberikan informasi agar mudah di pahami oleh penerima informasi. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 13 Desember 2020

<sup>89</sup> Wawancara dengan jamaah Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 13 Desember 2020



“Ya bagian pengumuman keuangan masjid menjelaskan berapa pengeluaran masjid di minggu lalu, di gunakan untuk apa saja, itu di jelakan secara detail dan sebaliknya penerimaanya itu di jelakan dari mana pendapatanyanya apa dari kotak amal, donatur, infak. Sampai dengan 50 rupiah pun kita jelakan kita cantumkan.”

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Laporan keuangan yang di berikan oleh bendahara organisasi sudah cukup jelas dan di pahami. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan

“Jelas sangat jelas, itukan pengeluaran minggu ini berapa untuk apa, sisa berapa dan penerimaan berapa dari mana, dan jumlahnya berapa. Kemudian di totalkan, dan ada yang namanya saldo, itu kas masjid dan kita lampirkan bukti-bukti peneluaran dan pemasukan yang ada sebagai bukti laporan dan arsip.”<sup>90</sup>

Hal serupa perkuat hasil wawancara kepada salah seorang jamaah Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, berdasarkan hasil wawancara:<sup>91</sup>

- a. “Dengan cara di umumkan di depan mas.pada hari jumat”. (informan Maryono).
- b. “Di umumkan mas, sebelum hari jumat”. (informan M.Syakirin).
- c. “Dengan cra di umumkan secara lisan mas,yaitu yg di katakan td setiap hari jumat, sebelum adzan sholat jumat. di sampaikan oleh pengurus masjid”. (informan Rudi haryanto)

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 13 Desember 2020

<sup>91</sup> Wawancara dengan jamaah Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 13 Desember 2020

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Pernahkah ada kesalah pahaman mengenai informasi yang di berikan oleh pihak masjid kepada pemangku kepentingan. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

“Tidak ada, kalau salah ngasih informasi udah biasaya namanya juga manusia, kita usahakan informasi yang kita sampaikan dipertanggungjawabkan. Tapi sebnarnya kalau pengurus salah memberikan informasi, ya dosa pengurus, jadi kita juga ada kehati hatinan dalam memberikan informasi kepada jamaah.”<sup>92</sup>

Hal serupa disampaikan bendahara Masjid Baitu Izzah bapak H, Syamsul Nawawi, berdasarkan hasil wawancara.

“Kalau membahas mengenai baik tidaknya menurut bapak baik kok...pokoknya bapak mencatat kas masuk yah kami catat begitupun dengan pengeluaran, berapa pengeluaran untuk apa saja.itu harus dicatat dengan teliti mbak. Biasanya mbak kalau untu pencatatan biasanya di catat secara manual dulu kemudian memakai komputer dan sebelum diumumkan ke jamaah saya buat dulu posisi keuanganya dan sisa saldonya, habis ni kita umumkan ke jamaah setiap jumat.,kalu bulanan ataupun tahunan kami laporkan secara internal saja. Menurut bapak gitu aja si nak, maklum bapak sudah tua agak blepotan jawabnya”<sup>93</sup>

e. Kejelasan dan kelengkapan informasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. penyajian laporan keuangan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia dalam pencatatan laporan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 13 Desember 2020

<sup>93</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 13 Desember 2020

keuangannya. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

“Ya belum lah mbak, kami disini pengelolaan keuanganya ya sebatas pengeluaran dan pemasukannya saja, seperti masjid-masjid seperti pada umumnya, kalau mengikuti undang-undang pengelolaan keuangan masjid belum mbak. Yang penting mudah di pahami lah, lagian keuangan disini terpisah menjadi dua bagian satu pencatatan ada di pengurus masjid dan yang kedua ada di KESRA”.<sup>94</sup>

Hal serupa disampaikan bendahara Masjid Baitu Izzah bapak H, Syamsul Nawawi, berdasarkan hasil wawancara.

“Laporan keuangan itu yang saya ketahui adalah laporan catatan pengeluaran dan pemasukan kas serta laporan posisi keuangan masjid, dilaporan inilah yang akan menggambarkan kondisi keuangan masjid”.biasanya di laporkan pada akhir priode. Setiap bulan dan tahun”.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Apakah fasilitas-fasilitas sudah memadai. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

“Inikan masjid provinsi, jadi menurut bapak ya sangat memadai fasilitas disini di biyai oleh pemda, seperti AC yg besar, kipas angin, karpet kalau masjid mungkin hanya sebatas yang bisa di bantu, seperti bola lampu, alat kebersihan ya pokoknya yang agak ringan lah. Masjid juga memiliki satu unit mobil ambulance ya tapi di gunakan untuk di dalam kota,

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

<sup>95</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

kalau sopir dari ambulance itu baru masjid yang bayar gajinya”.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Bagaimana organisasi masjid dalam menyampaikan informasi agar penerima/ pengguna informasi tidak kebingungan/sulit memahami isi dari informasi tersebut. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

“Ya kita umumkan secara detail masalah keuangannya agar jamaah tidak kebingungan dalam menerima informasi. Kita jelaskan dengan lugas tegas dan tidak cepat dan tepat, untuk tambahan informasi kita menempelkan pengumuman dan pencatatan di papan tulis di Masjid”.<sup>97</sup>

Hal serupa disampaikan bendahara Masjid Baitu Izzah bapak H, Syamsul Nawawi, berdasarkan hasil wawancara.

“Ya seperti jamaah. Diumumkan secara lisan setiap minggu, kalau papan pengumuman saat ini belum ada semenjak adanya renovasi masjid, kalau bulan kemaren ada sehubungan di setelah renovasi papan pengumuman di tiadakan karna belum ada tempatnya, Isyaallah kalau sudah selesai renovasi kita pasang lagi papan pengumuman kegiatan dan keuangannya tapi rencanya dalam bentuk *running text*.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Apakah ada media bagi jamaah/ masyarakat dalam

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

<sup>97</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

<sup>98</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

menyampaikan kritik dan saran terhadap kinerja organisasi/ pengurus masjid dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

“Belum ada itu, mungkin waktu mbakat kami ada program seperti pengadaan kotak saran di masjid, agar kita tahu keluhan masyarakat itu apa, intinya supaya masjid ini nyaman untuk ibadah, contohnya ya kipasnya kurang dingin sampai kebelakang, kita belikan kipas yang besar itu. Lampunya ada yang kurang terang kita ganti”<sup>99</sup>

Transparansi pengelolaan keuangan sangat penting bagi seluruh pengurus Masjid. Tujuannya adanya untuk membangun kepercayaan jamaah kepada masjid. Setiap jama'ah masjid memiliki hak yang sama untuk mengetahui kondisi keuangan Masjid, sedangkan setiap pengurus masjid wajib menyampaikan informasi tersebut kepada jama'ah Masjid. Dalam wawancara ketua takmir masjid mencupkan hal sebagai berikut:

“Setiap pengurus mengetahui tentang pencatatan tersebut, karena setiap rapat diberi tahu, kemudian kalau tidak jelas bisa ditanyakan. Jadi setiap akan mengeluarkan uang, biasanya pengurus mengadakan rapat, kemudian setelah setiap kegunaan-kegunaan juga dilaporkan, misalnya akan membangun itu pengurus mengadakan rapat dulu. Nanti begitu habis berapa, kita laporkan setelah selesai pembangunan itu, sehingga keadaan uang itu akan terpantau terus baik yang ada, keluar berapa, kemudian masih ada berapa, itu pengurus harus tahu itu. Yang jelas pengurus harus tahu dan kemudian warga juga secara terbuka harus diberi pengertian melalui papan-

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

papan yang ada di Masjid, itu cara kita mensosialisasikan keadaan keuangan Masjid tersebut.”<sup>100</sup>

Hal serupa disampaikan bendahara Masjid Baitu Izzah bapak H, Syamsul Nawawi, berdasarkan hasil wawancara.

“Ohh ya perlu itu, bagaimanapun masyarakat khususnya jamaah harus mengetahui keuangan di masjid ini. Intinya masjid harus transparan, biar tidak ada rasa saling curiga, salah paham, saling menuduh, kalau donatur tidak ada tidak memintak laporan karena mereka murni hanya untuk amal tapi kita harus bertanggung jawab terhadap kepercayaan donatur.”<sup>101</sup>

Hal serupa perkuat hasil wawancara kepada salah seorang jamaah Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, berdasarkan hasil wawancara.<sup>102</sup>

- a. “Itukan transparansi ya mas, kalau masalah keuanganya di umumkan setiap haru jum’at, pengeluarannya dan pemasukannya. kalau bulanan dan tahunan itu untuk orang khusus tp kalau hari jumat umum, Kalau masalah kegiatannya mungkin seperti pengajian td ya mas, diumumkan atau diingatkan mas.kalau kegiatan lain gx tau mas”. (informan Maryono).
- b. “Ya kalau keterbukaan keuanganya setau saya cuman hari jumat itu ya.di umumkan pemasukannya berapa , darimana dan pengeluarannya untuk apa, berap besar pengeluaran dan jumlah saldo yg tersisa. Kalau keterbukaan kegiatan ya ada tp kurang tau saya mas”. (informan M.Syakirin).
- c. “Sejauh ini masjid baik dalam menyampaikan keuangannya kepada jamaah, di jelaskan berapa,untuk apa,dari mana,dan

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

<sup>101</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

<sup>102</sup> Wawancara dengan jamaah Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

yang lain lainlah mas. Itu di lakukan pada saat hari jumat sebelum adzan mas”. (informan Rudi haryanto)

f. Keterbukaan informasi tentang pengalokasi dana

Selain mengumumkan penerimaan dari isi kotak amal, pengurus masjid juga membacakan nama-nama jamaah yang menyumbang lengkap dengan nilai sumbangannya. Sumbangan atau infaq yang diterima masjid kemudian akan dipergunakan untuk membiayai keperluan-keperluan masjid seperti pemeliharaan gedung, perbaikan, dan penggantian peralatan atau fasilitas masjid, sebagai bentuk keterbukaan pengalokasian dana Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, sebagaimana hasil wawancara dengan Sekretaris bpk Muklis, ST:

“Yah itu, untuk membiayai semua pengeluaran masjid mulai dari biaya listrik, menggaji, pemeliharaan, perbaikan dan penggantian fasilitas dan lain-lain. Pokoknya semua yang berhubungan dengan kepentingan masjid. Di sini juga itu ada pengeluaran rutin dan pengaturannya per badan pengelola harian, di mana badan pengelola harian terbagi atas beberapa seperti dakwah, ekonomi dan keuangan, humas, sarana dan prasarana, sosial dan kemasyaraaktan, dll. itu semua digaji menggunakan kas dari penerimaan masjid, untuk itu kita buat secara tertulis untuk rinciannya, tapi untuk informasinya kita berikan informasi garis besar meliputi pemasukan, pengeluaran dan kondisi perubahan saldo”<sup>103</sup>.

Hal ini sependapat hasil wawancara dengan salah seorang jamaah Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu bpk Fauzan yang menyatakan:

“Biasanya setiap bulan kita sebagai jamaah masjid mendapatkan rincian tertulis pengeluaran dan pemasukan dan kondisi akhir

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

saldo masjid kita, biasanya dapat awal bulan minggu pertama setiap hari minggu biasanya da berupa kertas yang bisa diambil oleh jamaah masjid”<sup>104</sup>

### 3. Pengelolaan Keuangan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu

Pengurus Baitul Izzah Kota Bengkulu menyatakan bahwa pembuatan laporan keuangan berdasarkan kesadaran dari pihak masjid tanpa adanya tekanan dari masyarakat. Berdasarkan informasi yang didapat dari Bandahara Bapak H. Syamsul Nawawi mengungkapkan bahwa selama ini masyarakat tidak menuntut kepada organisasi masjid untuk membuat laporan keuangan. Pengurus masjid merasa mempunyai tanggungjawab penuh atas penggunaan dana yang diperoleh dari para donatur maka pihak masjid mempertanggungjawabkan kinerja organisasi masjid dalam bentuk laporan keuangan.

Adapun analisis pengelolaan dana di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu adalah sebagai berikut:

#### a. Jenis dan Sumber Dana

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Dari manakah sumber dana atau pendapatan yang diperoleh Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

“Infak masyarakat, kotak amal, sewaktu waktu donatur, kalau donatur itu nggak mau di sebutkan namanya, ada juga donatur tetap, setiap bulan memberi sumbangan, ada juga yang ngasih

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan jamaah Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020



air minum ya kita terima namanya juga rezeki tadi donatur tidak mau di sebutkan namanya”.<sup>105</sup>

Hal serupa disampaikan bendahara Masjid Baitu Izzah bapak H, Syamsul Nawawi, berdasarkan hasil wawancara.

“Kalau sumber masjid ya dari infak ada, dari kotak amal jumat ada, kota amal mingguan ada, donatur, yang donatur ini tidak mau disebutkan namanya. Kalau untuk sewa gedung tidak lagi mbak..kalau dulu ada sewa gedung, kalau sekarang boleh di gunakan dengan gratis tapi di gunakan secara Islami biasanya masjid di beri sapu lantai ,kain pel dan biasanya hanya nasi kotak yang pentingkan untuk sama-sama menjaga dalam menggunakan gedung.”<sup>106</sup>

#### b. Cara Menghimpun Dana

Penghimpunan dana Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu pada dasarnya sama dengan masjid pada umumnya merupakan dana yang berasal dari jamaah/ masyarakat. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua takmir masjid bpk H. Fauzan Djamil, SH, berikut:

“Sumber dana masjid itu dari kotak amal, infak, sedekah dan penggunaan gedung serbaguna masjid, lain-lain karena menggunakan gedung dari masjid. Jadi mereka itu membayar infaq karena kita ini bukan mencari laba.”<sup>107</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh informan lainnya yakni Lydia Ayu staf kasubag Humas Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, sebagaimana wawancaranya berikut ini:

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

<sup>106</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

<sup>107</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

“Sumber dananya dari masyarakat yaitu isi kotak amal biaya gedung serbaguna, Itu semua kan dari masyarakat dari jamaah kan? ada dari pemerintah tapi itu insidental (tidak tetap). Karena disini tidak ada anggaran rutin langsung dari pemerintah. Misalkan ada sumbangan dari pemerintah datang dan menyumbang tapi tidak rutin”.<sup>108</sup>

c. Penerima Dana

Wawancara mendalam dengan bertanya langsung kepada ketua takmir masjid bpk H. Fauzan Djamil, SH yang bertanggung jawab dalam menerima dana masuk ke Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kotak amal itu ada yang namanya kotak amal harian dan kotak amal jumat. Pemasukan harian dan jumat dari kotak amal itu digabung, nanti sesudah shalat jumat baru dihitung. Kotak amal harian dan jumat digabung kita hitung dan penghitung itu kita sebagai pengurus dan biasanya dibantu jamaah yang bersedia membantu, setelah dihitung kita setor ke bagian keuangan (bendahara), bendahara itu kita setor dan ada semacam ketentuan dari masjid sudah di tentukan”.<sup>109</sup>

Hal ini sesuai dengan wawancara kepada bendahara masjid bpk

H. Syamsul Nawawi, berikut:

“Iya kami menyimpan kas besar di bank, itupun dana yang disimpan adalah dana yang ditransfer dari para penyumbang yang langsung mentransfer ke rekening masjid maupun dana yang didapat dari sisa setelah dikeluarkan kewajiban yang harus dibayar masjid, dan dana tersebut kita tidak ganggu. Karena untuk pengeluaran rutin masjid kita gunakan kas dari isi kotak amal tapi setiap sholat jumat kita laporkan berapa total kas yang ada di bank, lengkap dengan jumlah kas bank kemudian ditotal keseluruhan jumlah kas bank. Selain dari transferan langsung, kas yang disimpan dibank itu dari kegiatan amaliah ramadhan,

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

<sup>109</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

bazaar yang memang jumlahnya besar, untuk rekening penggunaan atas nama masjid sebagai badan”<sup>110</sup>

d. Bentuk Pengeluaran Dana

Sumbangan atau infaq yang diterima masjid kemudian akan dipergunakan untuk membiayai keperluan-keperluan masjid seperti pemeliharaan gedung, perbaikan, dan penggantian peralatan atau fasilitas masjid. Seperti yang dikemukakan bpk H. Samsul Nawawi selaku bendahara Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu:<sup>111</sup>

“Yah itu, untuk membiayai semua pengeluaran masjid mulai dari biaya listrik, menggaji, pemeliharaan, perbaikan dan penggantian fasilitas dan lain-lain. Semua yang berhubungan dengan kepentingan masjid. Di sini juga itu ada pengeluaran rutin dan pengaturannya perbiro, di mana biro yang terdapat biro humas pendidikan ibadah dan dakwah, biro pemberdayaan ekonomi umat, biro pemeliharaan kebersihan, keamanan dan ketertiban, biro sosial dan kemasyarakatan, biro perencanaan dan pembangunan dan dan biro pemudan dan RISMA. Selain itu ada juga bagian imam dan protokoler, muadzin, pengislaman, Jadi itu semua digaji menggunakan kas dari penerimaan masjid”<sup>112</sup>

Penggunaan kas masjid itu disesuaikan dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan perbiro harus sesuai dengan anggaran masjid, karena setiap tahun masjid mengadakan rapat penentuan rencana pendapatan dan belanja Masjid. Adapun ketika akan melaksanakan kegiatan namun dana yang dibutuhkan ternyata tidak sesuai dengan anggaran, maka pengurus biro boleh melakukan

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

<sup>111</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

<sup>112</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

penggalangan dana atau mencari dana di luar tetapi harus atas izin pengurus masjid.

e. Prosedur pencairan Dana

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Bagaimana cara penganggaran dilakukan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan

“Penyusunan anggran di lakukan musyawarah, menetapkan programnya apa saja yg di perlukan, berapa banyak waktu yg di butuhlan, berapa dana yang tersedia kemudian kita tentukan anggaranya cukup tidak dananya, sesuai tidak dananya, yang jelas ada pertimbangan yang matang dalam menyusun anggaran”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. kegiatan yang diutamakan/diprioritaskan dan bagaimana penyusunan dana yang di anggarkan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu. Sebagaimana hasil wawancara Ketua takmir masjid menyatakan.

“Kita pasti melakukan penganggran, misalnya renovasi gedung, seperti pembuatan kubah,,langit langi atau plafon gedung, ya kita musyawarahkan dengan kantor keagamaan provinsi menyusun anggran atau besarntya anggaran kemudian pihak provinsi meng konffimasi dan yang dibutuhkan”.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

<sup>114</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

Hal serupa disampaikan bendahara Masjid Baitu Izzah bapak H, Syamsul Nawawi, berdasarkan hasil wawancara.

“Disini sebelum menetapkan anggaran dalam suatu program kami melakukan rapat internal untuk membahas anggaran, jika di setujui semua pihak ya kita ok kan saja. Pokoknya harus melalui musyawarah lah,,biar tidak terjadi suatu kesalahan pahaman”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Apakah pos-pos pemasukan dan pengeluaran dana di tunjukan secara jelas di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

“Ya jelas tentunya contohnya seperti pengeluaran mingguan ini berap untuk apa di belanjakan untu apa keperluan apa saja dan penmasukan dari mana siapa saja dan berapa saja, pengeluaran bulanan maupun tahunan”.<sup>116</sup>

Hal serupa disampaikan bendahara Masjid Baitu Izzah bapak H, Syamsul Nawawi, berdasarkan hasil wawancara.

“jelas ada itu di catat dalam misalnya pengeluaran dan pemasukan pada hari ini berapa dan untuk apa saja dan dari mana saja. Habis itu kita pindahkan ke jurnal umum seperti bulanan, tahunan, yang akan kita laporkan kepada ketua masjid, donatur dan jammah.”<sup>117</sup>

#### f. Pertanggung Jawaban Pengeluaran Dana

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

<sup>116</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

<sup>117</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Kondisi keuangan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

“Pengelolaan keuangan satu cara untuk mengatur, menyusun guna membantu kita dalam mengelola keuangan. Seperti mencatat laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran kas, serta posisi keuangan masjid di akhir periode dan laporan inilah yang menggambarkan kondisi keuangan di masjid. Laporan keuangan ada persetujuan dari pengurus setelah kita rapatkan, baru diumumkan kepada masyarakat atau ummat”.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Apakah laporan keuangan dibuat secara periodic di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

“Ya tiap seminggu sekali di laporkan keuangannya pemasukan berapa pengeluaran berapa, sedangkan bulanan juga tapi itu hanya untuk internal saja begitupun tahunannya untuk internal. Tapi kalau jamaah mau melihat laporan keuangannya bias juga biasanya kita buat dalam bentuk pengumuman yang ditempel di Masjid”.<sup>119</sup>

Hal serupa disampaikan bendahara Masjid Baitu Izzah bapak H, Syamsul Nawawi, berdasarkan hasil wawancara.

“3 kali ya mbak, jumat, bulanan dan tahunan, ya itu tadi kalau mingguan yang kita umumkan setiap jumat tentang lapornya

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

<sup>119</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

keuangannya. Tapi kalau bulanan dan tahunan hanya untuk internal saja.”<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil wawancara apakah penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia disampaikan bendahara Masjid Baitu Izzah bapak H, Syamsul Nawawi, berdasarkan hasil wawancara.

“Wah kalau itu saya belum paham disini kami mencatat laporan keuangannya seperti biasa seperti di masjid lainnya biasanya kami mencatat pemasukan pengeluaran saldo posisi keuangan dll”<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Fauzan Djamil, SH. Bagaimana Bagaimana cara memberikan informasi mengenai aktifitas keuangan. Sebagaimana hasil wawancara ketua takmir masjid menyatakan.

“Ya seperti di tadi diumumkan keuangannya minggu ini apa saja aktifitas keuangannya di belanjakan untuk apa, kapan dan berapa, dan pemasukan berapa dari mana”<sup>122</sup>

Hal serupa disampaikan bendahara Masjid Baitu Izzah bapak H, Syamsul Nawawi, berdasarkan hasil wawancara.

“ya menurut bapak jelas, sangat jelas, berapa pengeluaran dan pemasukan di umumkan secara rinci mbak”<sup>123</sup>

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

<sup>121</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

<sup>122</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020

Bentuk laporan keuangan yang telah dibuat oleh bendahara merupakan satu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan karena sumber dana dari aktifitas pengelolaan masjid diperoleh dari umat yang kemudian dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan keuangan, selanjutnya diinformasikan kepada jamaah baik secara mingguan, bulanan dan tahunan.

Pencatatan keuangan masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu dilakukan dengan sederhana, yaitu mencatat uang masuk dan keluar saja, hal ini sudah berlangsung lama dan menjadi bukti bahwa pengelolaan keuangan masjid yang telah dilakukan secara terbuka dan riil. Setiap minggu sebelum sholat jum'at, diadakan pelaporan keuangan kepada jama'ah. Berikut merupakan bentuk laporan yang diberikan oleh pengurus masjid Baitul Izzah Bengkulu:

**Tabel 4.1**  
**Laporan Keuangan Perjumatan ke-I**  
**Masjid Raya Baitul Izzah Kota Bengkulu**

<b>Laporan Keuangan, Jum'at 09/04/2021</b>		
<b>A. Saldo Awal</b>		<b>392.443.487</b>
<b>B. Pemasukkan</b>		
Infak jumat lalu	7.371.500	
Infak subuh minggu	656.000	

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan pengurus Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2020



<b>JUMLAH PEMASUKKAN</b>		<b>8.027.500</b>
<b>TOTAL SALDO</b>		<b>400.470.987</b>
<b>C. Pengeluaran</b>		
Transport Ustad Ceramah 1 Minggu	2.900.000	
Konsumsi Subuh Minggu	500.000	
Beli Hand Sanitizer	261.000	
Beli Printer Komputer	2.500.000	
Biaya Penjilidan Jadwal Ceramah Bulan Puasa	180.000	
Laundry Mukena	70.000	
Beli Krim Pembersih	155.000	
Buat Spanduk Ramadhan 2 Pcs	250.000	
<b>JUMLAH PENGELUARAN</b>		<b>6.816.000</b>
<b>SALDO AKHIR</b>		<b>393.654.987</b>

Sumber : Arsip Bendahara Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu

**Tabel 4.2**  
**Laporan Keuangan Perjumat ke-II**  
**Masjid Raya Baitul Izzah Kota Bengkulu**

<b>Laporan Keungan, Jum'at 16/04/2021</b>		
<b>A. Saldo Awal</b>		<b>393.654.987</b>
<b>B. Pemasukkan</b>		
Infak jumat lalu	7.137.000	
Infak subuh minggu	583.000	
Penerimaan infak taraweh dan subuh selama 3 hari	10.637.000	
<b>JUMLAH PEMASUKKAN</b>		<b>18.347.000</b>

<b>TOTAL SALDO</b>		<b>400.470.987</b>
<b>C. Pengeluaran</b>		
Transport Ustad, Muazin dan Qori	8.750.000	
Uang makan muazin selama bln puasa	4.500.000	
Uang makan satpam selama bln puasa	3.000.000	
Tambahan uang piket satpam 1 minggu	1.200.000	
Beli racun rumput	150.000	
Beli ember dan gayung	200.000	
Byr tlp speedy	382.000	
Beli bola lampu	515.000	
Beli senter lampu jln utk satpam	200.000	
Beli kabel monitor	700.000	
<b>JUMLAH PENGELUARAN</b>		<b>14.747.000</b>
<b>SALDO AKHIR</b>		<b>397.254.987</b>

Sumber : Arsip Bendahara Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu

**Tabel 4.3**  
**Laporan Keuangan Perjumat ke-III**  
**Masjid Raya Baitul Izzah Kota Bengkulu**

<b>Laporan Keungan, Jum'at 23/04/2021</b>		
<b>A. Saldo Awal</b>		<b>397.254.987</b>
<b>B. Pemasukkan</b>		
Infak jumat lalu	9.767.000	
Infak taraweh selama 1 minggu	17.851.300	

<b>JUMLAH PEMASUKKAN</b>		<b>27.618.300</b>
<b>TOTAL SALDO</b>		<b>424.873.287</b>
<b>C. Pengeluaran</b>		
Beli baju rompi satpam 4 bh	600.000	
Beli air mineral 20 dus	425.000	
Transport ustad,muazin,qori 1minggu dan ustad jumat	9.250.000	
<b>JUMLAH PENGELUARAN</b>		<b>10.275.000</b>
<b>SALDO AKHIR</b>		<b>414.598.287</b>

Sumber : Arsip Bendahara Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu

**Tabel 4.4**  
**Laporan Keuangan Perjumat ke-IV**  
**Masjid Raya Baitul Izzah Kota Bengkulu**

<b>Laporan Keungan, Jum'at 30/04/2021</b>		
<b>A. Saldo Awal</b>		<b>414.598.287</b>
<b>B. Pemasukkan</b>		
Infak jumat lalu	9.534.000	
Infak taraweh selama 1 minggu	15.202.000	
<b>JUMLAH PEMASUKKAN</b>		<b>24.736.000</b>
<b>TOTAL SALDO</b>		<b>439.334.287</b>
<b>C. Pengeluaran</b>		
Transport ustad,qori dan muazin 1 minggu	7.850.000	
Laundry mikena dan alas meja	110.000	
Pulsa listrik sekretariat	503.000	
Bordir baju rompi seragam satpam	340.000	

Buat spanduk penerimaan zakat	50.000	
Beli tiang pancang umbul2	145.000	
Buat umbul2 20 bh	3.500.000	
Beli 2 mesin pompa air dan pipa	6.576.700	
<b>JUMLAH PENGELUARAN</b>		<b>17.074.700</b>
<b>SALDO AKHIR</b>		<b>422.259.587</b>

Sumber : Arsip Bendahara Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu

Berdasarkan data Tabel diatas diketahui bahwa setiap minggu bendahara akan menyampaikan laporan keuangannya sebelum setiap salat Jumat. Kemudian setiap bulan kedua baris tersebut akan dijumlahkan dan menghasilkan laporan arus kas bulanan. Dan di akhir tahun arus bulanan juga akan ditambah hingga mengetahui posisi keuangan masjid.

Pencatatan mengenai kekayaan sumberdaya yang ada di masjid dilakukan dengan mengelompokan sumberdaya yang tersedia berdasarkan ruang penempatannya. Dengan bentuk pencacatan seperti itu, maka hanya mempermudah dalam proses monitoring untuk menjaga dari pencurian dan untuk memantau kondisi kelayakan inventaris. Namun, sulit untuk mengukur nilai asset yang dimiliki masjid.

Pihak masjid mengungkapkan bahwa keterbatasan penyajian laporan keuangan disebabkan oleh salah satu faktor yaitu sumberdaya

yang terlibat dalam pengelolaan masjid bukan orang yang profesional dalam bidangnya, sehingga belum bisa menjalankan perannya dengan optimal.

## **B. Pembahasan**

Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu dalam melaksanakan sikap Akuntabilitasnya melakukan dengan cara menampilkan laporan keuangannya setiap mingguan dengan cara menyampaikan posisi keuangan kas Masjid sebelum pelaksanaan shalat jum'at, secara bulanan menampilkannya yakni ditulis diatas papan besar dimana papan-papan tersebut diletakkan di dinding-dinding masjid, sehingga seluruh jamaah bisa melihatnya secara langsung mengenai keadaan keuangan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu dan secara tahunan dalam bentuk laporan pertanggung jawaban.

Akuntabilitas memiliki bagian-bagiannya tersendiri, Tahap pertama dalam Akuntabilitas yakni pertanggungjawaban mengenai input data, Bendahara Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu bertanggung jawab untuk menginput data-data yang berkaitan dengan transaksi yang terjadi, bendahara juga bertanggung jawab mengenai hasil dari input data tersebut, dalam praktiknya bendahara Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu sangat berhati-hati dalam setiap pencatatan yang ada, karena semua yang terjadi merupakan tanggung jawab dari pengurus, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan untuk terjadi kesalahan-kesalahan.

Tahap kedua yakni akuntabilitas atau pertanggungjawaban mengenai bentuk kualitas pelayanan, pengurus masjid memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin untuk masyarakat, dalam praktiknya hal tersebut dilaksanakan dengan pembuatan program-program Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu sebagai bentuk pelayanan terhadap masyarakat, dengan adanya program-program yang ada maka hal tersebut bisa membentuk pola pikir masyarakat yang lebih baik dan lebih berkualitas. Dalam poin ini merupakan tahap selanjutnya setelah menginput dan output, Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu memiliki kebijakan bahwasanya dana yang masuk dan dana yang keluar dalam masjid ditulis di papan sebagai bentuk akuntabilitas tersebut. Dana yang diperoleh haruslah benar-benar dikelola dengan baik dan salah satu penyaluran dana yakni melalui program yang ada pada Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.

Tahap ketiga yakni dampak yang dapat dirasakan masyarakat mengenai program-program yang telah ada dan terlaksana. Jadi dalam hal ini kontribusi dari pengurus dalam pelaksanaan program-program yang ada sangatlah berpengaruh kepada masyarakat langsung.

Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu tidak hanya sebatas memaparkan pelaporan dan menempel di papan-papan saja. Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu juga melakukan bentuk Akuntabilitasnya dengan mengumumkan secara umum mengenai kondisi keuangan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, pengumuman tersebut dilaksanakan saat sebelum dilaksanakannya sholat jumat setiap periode perminggy. Dengan demikian sebagai bentuk

pertanggungjawaban yang sungguh-sungguh agar seluruh lapisan masyarakat mengetahui mengenai keadaan keuangan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu yang sebenarnya.

Transparansi adalah kegiatan pembangunan yang harus dikelola dengan setransparan mungkin bagi masyarakat, donatur, dan organisasi yang bersangkutan, yang harus diberi wewenang berupa kemudahan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan kebijakan serta kegiatan pembangunan dalam pengelolaan organisasi (Sadaly, 2002).

Pelaksanaan Prinsip pokok pelaksanaan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu meliputi:

- a. Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu Menyediakan informasi dan menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi mengenai aktifitas-aktifitas yang dijalankan Masjid.
- b. Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu Informasi harus diungkapkan secara lengkap, antara lain meliputi visi, misi, kondisi keuangan, susunan pengurus, bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan kepada masyarakat maupun donatu. Pengungkapan informasi harus bersifat terbuka, mudah diakses, diterbitkan secara teratur.
- c. Pengurus Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu menyediakan media untuk menyampaikan posisi pengelolaan keuangan dan kinerja atau kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.

Laporan keuangan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu disajikan sangat sederhana yakni hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran kas, dan laporan keuangan tersebut lebih mengarah ke arus kas.

Catatan atas laporan keuangan memuat tambahan informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu meliputi laporan aktivitas hanya terdiri dari dana tidak terikat, dana tersebut diperoleh dari sumbangan masyarakat yakni dari kotak infaq, donator tetap, dan juga dari jariah, para penyumbang juga tidak membatasi adanya sumbangan tersebut maka hal itulah yang menyebabkan bahwasanya Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu tidak memiliki dana terikat temporer maupun dana terikat permanen. Dalam perhitungannya sumbangan yang diperoleh pada setiap bulan dikurangi seluruh beban yang ada pada bulan tersebut. Dari situ akan muncul bahwasanya pada bulan tersebut Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu mengalami perubahan jumlah saldo dalam laporan aktivitas yang ada.

Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu mengelola keuangannya dengan cukup baik, pengurus masjid membuat rincian-rincian mengenai transaksinya setiap minggunya, kemudian dari rincian rincian tersebut terbentuklah sebuah laporan keuangan oleh Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu. Dalam pencatatannya Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu Menggunakan *cash basis* dalam basis pencatatannya, pencatatan untuk pembukuannya dilaksanakan oleh Bendahara yaitu: H. Syamsul Nawawi. Pengelolaan mengenai keuangan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu dilakukan oleh pengurus dengan hati-hati,



semua itu bertujuan agar setiap transaksi tercatat dengan benar yang nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat maupun pihak pemerintahan.

Namun beberapa hal yang masih harus digaris bawahi bahwasanya ada beberapa pencatatan yang harus diperhatikan berdasarkan hasil observasi peneliti, ada beberapa transaksi yang tidak disertai dengan tanggal dan informasi organisasi yang menerima dana terutama dalam pengeluaran kas kecil padahal tanggal sangatlah penting sebagai bukti pencatatan yang ada, hal demikian haruslah diperbaiki agar seluruh transaksi bisa transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu masih menerapkan laporan yang sederhana sebatas pemasukan dan pengeluaran karena menurut mereka yang terpenting adalah keuangan yang simpel tapi dapat dipertanggungjawabkan. Mereka berpendapat bahwasanya pencatatan yang simpel yang tidak membingungkan para takmir ataupun masyarakat itu sudah cukup yang terpenting adalah pertanggungjawabannya. Namun bagi penulis kurang tepat karena apabila pengelolaan dikelola dengan baik dan semua transaksi tercatat secara terstruktur sesuai dengan jenisnya maka itu akan membuat nilai tambah tersendiri mengenai pengelolaan yang ada. Jadi alangkah baiknya bahwa setiap transaksi yang ada dibukukan dengan semestinya sesuai dengan standar yang ada yakni seperti PSAK 45 (pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).

Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu sendiri mendapatkan dana dari sumbangan dari masyarakat berupa zakat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan,

bantuan, jadi seluruh pembiayaan yang terjadi di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu didanai dari hasil sumbangan yang diperoleh dari masyarakat, dalam memperoleh dana Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu mengkategorikan dalam beberapa bagian, yakni zakat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan, bantuan, dalam memperoleh dana sumbangan tersebut Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu melaksanakan dengan cara yang telah disepakati sebelumnya yaitu murni berasal dari jamaah yang memberi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Akuntabilitas pada Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu sudah cukup baik, hal berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan akuntabilitas dilakukan dengan menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitas pengelolaan dana, keadaan keuangan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu dalam bentuk laporan-laporan kegiatan aktivitas pengeluaran dan pemasukan dana.
2. Transparansi pengelolaan dana masjid raya Baitul Izzah sudah cukup baik karna telah memenuhi keterbukaan, kemudahan dan dapat diakses oleh jamaah masjid yang membutuhkan dan dapat dimengerti bagi jamaah dalam mengidentifikasi pengelolaan dana Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, kemudahan atas informasi dengan adanya bentuk laporan keuangan yang disampaikan secara lisan dan tulisan. Pengelolaan keuangan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu masih dilakukan secara sederhana yaitu sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas oleh para pengurus karena dirasa itu sudah cukup, tidak membingungkan, dan para pengurus dalam mengkategorikan setiap transaksi yang ada.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan maka penulis memberikan saran kepada Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu bahwa pengurus harus mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan atau pelaporan keuangan secara konsisten dan tepat, karena dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut pengurus akan lebih paham dan mengerti mengenai pengelolaan keuangan dan pematatan laporan keuangan yang sesuai, dan dengan demikian akan menjadikan SDM yang ada di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu semakin berkompeten dalam hal pengelolaan ataupun penyusunan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Syam Kusufi. *Akuntansi Sektor Publik : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Agus Ariyanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Ahmad Hidayat, *Transparansi Penyelenggaraan Pelayanan Publik Di Indonesia*, <http://kebijakan-publik.blogspot.co.id/2011/03/transparansi-penyelenggaraan-pelayanan.html>, diakses
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Anik Irawati dan Caesar Agesta. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol 10, No1, 2019
- Baharidin, dkk. *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jemrana Kabupaten Jembrana*. Jurnal: Ak, Vol 8, No 2, 2017
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Dwi Indah Astuti. *Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Pengelolaan Dana Masjid*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012
- I Putu Andi Suarjaya Putra, dkk. *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa (ADD) di Desa Bubunan Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng*. Jurnal: Vol 8, No 2, 2017
- Indra Bastian. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 2010
- Intan Salawani Mohamed, dkk. *Mosque fund management: issues on accountability and internal control*. Jurnal: Economic and Business, 2014
- Juliadi, *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah Dan Budaya*, Bandung: Dokumen Pribadi, 2007
- Loina Lalolo Krina P. *Indikator & Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi*. Jakarta: Sekretariat Good Public Governance Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2003

- M. Fajri Fadhillah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Desa di Kabupaten Lahat*. Skripsi: Politeknik Sriwijaya Palembang, 2019
- Mardian Ratna Sari. *Pengaruh Akuntabilitas, Faktor Organisasional, dan Penggunaan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Organisasi*. Jurnal: Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 13, No 2, 2016
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002
- Mardian Ratna Sari. *Pengaruh Akuntabilitas, Faktor Organisasional dan Penggunaan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Organisasi*. Jurnal: Akuntansi Keuangan Indonesia, Vol 13, No 2, 2016
- Meleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosela Karya, 2007
- Mohamad Alfi. *Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Amil Zakat (Studi Terhadap Rumah Peduli Nurul Fikri Kota Palangka Raya)*, Skripsi: IAIN Palangkaraya, 2017
- Muhammad Firdiansyah Adiwirya. *Akuntabilitas, Transparansi, dan Anggaran Berbasis Kinerja Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 11.2., 2015
- Nico Andrianto. *Good e-Government: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*. Malang: Bayumedia Publishing, 2007
- Peny Cahaya Azwari. *Rekontruksi Perlakuan Akuntansi Untuk Entitas Tempat Ibadah (Studi Perlakuan Akuntansi Organisasi Masjid Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 109)*, Jurnal: I-Finance Vol 4, No 1, 2018
- Raudhah, *Akuntabilitas Dan Transparansi Baitul Mal Kota Banda Aceh*, Skripsi: UIN AR- RANIRY Darussalam Banda Aceh, 2016
- Sochimin, *Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Purwokerto*. Skripsi: IAIN Purwokerto, 2015
- Soekanto Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2000
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rosda, 2006
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Uun Dwi Al Muddatstsir. *Praktik Akuntabilitas Masjid: Studi Kasus pada Masjid Al-Akbar Surabaya*, Jurnal: *Economica*, Vol 9, No 2, 2018)

Wiwin Kurnaiasih. *Transparansi Pengelolaan Masjid Dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak 45)*. Skripsi: STAIN Salatiga, 2011

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Pertanyaan dibawah ini yaitu dalam rangka penelitian yang berjudul  
**ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PADA  
PENGELOLAAN DANA DI MASJID BAITUL IZZAH KOTA  
BENKULU**

Kepada Yth,Bapak/ibu

Saya Selly Efrianti. NIM :1611130078. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Bengkulu, sedang melakukan penelitian skripsi sebagai tugas akhir studi saya di instasi tersebut. Skripsi saya yang berjudul “**Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pada Pengelolaan Dana di Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu**”. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan bapak/ibu untuk menjawab daftar wawancara ini dengan benar/sesuai dengan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dimasjid Raya Baitul Izzah. Atas kerjasamanya dan partisipasinya bapak/ibu, saya ucapakan terimakasih.

*Tanggal Penelitian* :

### **A. Data Responden :**

Nama : .....

Jenis Kelamin : Laki-laki/perempuan.....

Usia : .....

No hp/Telepon : .....

Pekerjaan/Jabatan : .....



## **B. Indikator Akuntabilitas**

6. Proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis, tersedia bagi warga yang membutuhkan, dengan setiap keputusan yang diambil sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, dan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar.
7. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara- cara mencapai sasaran suatu program.
8. Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan.
9. Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan melalui media masa akses publik pada informasi atas suatu keputusan setelah keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat.
10. Sistem informasi manajemen dan monitoring hasil.

## **C. Indikator Transparansi**

1. Adanya keterbukaan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat.
2. Adanya publikasi mengenai laporan pengelolaan dana.
3. Adanya laporan berkala mengenai pengelolaan dana.
4. Penyediaan dan akses informasi yang jelas tentang pengelolaan dana.
5. Kejelasan dan kelengkapan informasi.
6. Keterbukaan informasi tentang dokumen pengelolaan alokasi dana

## **D. Indikator Pengelolaan Keuangan**

- g) Jenis sumber dana
- h) Cara penghimpunan dana
- i) Penerima dana
- j) Bentuk pengeluaran (konsumtif / produktif)
- k) Prosedur pencairan dana
- l) Pertanggungjawaban pengeluaran

## **E. Wawancara Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengelolaan Keuangan Masjid Raya Baitul Izzah**

### **1. Akuntabilitas**

- a. Apakah dana masuk dan dana keluar dibuat secara program, dengan program yang telah tertulis secara dokumentasi?
- b. Apakah setiap program dana masuk dan dana keluar bisa diakses bagi yang membutuhkan, apa saja contoh program tersebut ?
- c. Apakah program dana masuk dan keluar memenuhi standar etika dan nilai-nilai prinsip administrasi?
- d. Apakah laporan program dana masuk dan keluar sudah sesuai dengan laporan yang ada ?
- e. Apakah kelengkapan informasi dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana laporan program yang ada?
- f. Apakah setiap program yang ada sudah sesuai dengan tujuan, fungsi dan melalui komunikasi dengan masyarakat dan pengurus yang lainnya?
- g. Apakah informasi keuangan dapat diakses dan bisa dipahami oleh masyarakat, dan bagaimana informasi tersebut disampaikan?
- h. Apakah terdapat sistem informasi dan pengawasan dana keluar dan masuk Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu ?

### **2. Transparansi**

- a. Apakah informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat di mengerti dan dipahami secara mudah atas pengelolaan dana yang ada ?
- b. Apakah informasi dana diberikan secara luas kepada masyarakat yang membutuhkan, dan bagaimana informasi tersebut diberikan?
- c. Apakah ada laporan rutin tentang dana masuk dan keluar yang dibuat secara berkala, laporan apa saja dan bagaimana laporan tersebut dilaporkan ?
- d. Apakah laporan yang dibuat cukup jelas dan memiliki informasi yang lengkap ?

- e. Apakah informasi dan dokumen yang berhubungan dapat di akses secara mudah bagi masyarakat ?
3. Pengelolaan Keuangan
- a. Dari mana saja dana yang didapatkan Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu ?
  - b. Bagaimana cara dana tersebut dihimpun oleh Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu ?
  - c. Siapa sajah yang bertanggung jawab menerima dana Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu ?
  - d. Kemana saja alokasi dana tersebut dikeluarkan, dan untuk apa dana tersebut dikeluarkan ?
  - e. Bagaimana cara prosedur penggunaan dana Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu ?
  - f. Bagaimana bentuk pertanggung jawaban dana Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu ?

Bengkulu, ..... 2020

Peneliti

**Selly Efrianti**

NIM. 1611130078

3. Pengelolaan Keuangan

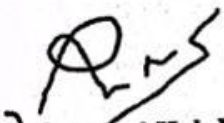
- a. Dari mana saja dana yang didapatkan Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu ?
- b. Bagaimana cara dana tersebut dihimpun oleh Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu ?
- c. Siapa sajah yang bertanggung jawab menerima dana Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu ?
- d. Kemana saja alokasi dana tersebut dikeluarkan, dan untuk apa dana tersebut dikeluarkan ?
- e. Bagaimana cara prosedur penggunaan dana Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu ?
- f. Bagaimana bentuk pertanggung jawaban dana Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu ?

Bengkulu, ..... 2020  
Peneliti

Selly Efrianti  
NIM. 1611130078

Pembimbing II

Pembimbing I

  
Dr. Nurul Hak, M.A  
NIP. 196606161995031003

  
Yunida Een Fyanti, M.Si  
NIP. 1981061222015032003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

### SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1296/In.11/F.IV/PP.00.9/11/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dr. Nurul Hak, MA  
NIP. : 196606161995031003  
Tugas : Pembimbing I

2. N A M A : Yunida Een Fryanti, M.Si  
NIP. : 198106122015032003  
Tugas : Pembimbing II


Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N A M A : Selly Efrianti  
NIM. : 1611130078  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARASI PADA PENGELOLAAN DANA DI MASJID IZZAH KOTA BENGKULU.

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 02 November 2020

Dekan  
  
Dr. Asnaini, MA  
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 1450/In.11/F.IV/PP.00.9/12/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Bengkulu, 08 Desember 2020

Kepada Yth.  
Pengurus Masjid Baitul Izzah Kota  
Bengkulu.  
di-  
Bengkulu

*Assalamu'alaikumWr.Wb*

Sehubungan dengan penyelesaian Studi Sarjana S.1 pada Program Studi  
Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun  
Akademik 2020/2021 atas nama :

Nama : Selly Efrianti

NIM : 1611130078

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi  
data penulisan skripsi yang berjudul : Analisis Akuntabilitas dan Transparansi  
Pada Pengelolaan Dana di Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Tempat Penelitian : Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui  
An. Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Nurul Hak, MA  
NIP. 196606161995031002







KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (076) 51276.51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Selly Efrianti Program Studi : Ekonomi Syariah  
NIM : 1611130078 Pembimbing II : Yunida Een Fryanti, M.si.

Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PADA  
PENGELOLAAN DANA DI MASJID BAITUL IZZAH KOTA  
BENGKULU

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran pembimbing	Paraf
1.	Selasa 9/11 2020	Bab I - II	- Buat pedoman wawancara	
2.	Jum'at 12/11 2020	pedoman wawancara	Sembunyi dgn hrs yg digunakan	
3	2/12	pedoman wawancara	konsulkan ke pembimbing 1	

Bengkulu, November 2020 M/ 1442 H

Mentor  
Jurusan Ekonomi Syariah

Ismini, M.  
NIP.197112022006042001

Pembimbing II

Yunida Een Fryanti, M.si.  
NIP.198106122015032003





**PENGURUS  
MASJID RAYA BAITUL IZZAH  
PROVINSI BENGKULU**

JL. PEMBANGUNAN NO. 17 RT. 06. RW. 02 Padang Harapan Kota Bengkulu Telp. (0736) 24707 Kode Pos 382

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 41/MRBI-BKL/VI/2021

g bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selly Efrianti  
NIM : 1611130078  
Prodi : Ekonomi Silam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

gan ini menerangkan bahwa Saudari yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Masjid Raya  
ul Izzah Provinsi Bengkulu.

nikian, Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk diketahui dan dimaklumi serta dipergunakan sesuai  
gan kebutuhan.

Dikeluarkan : Di Bengkulu  
Pada tanggal : 16 Juni 2021

**PENGURUS  
MASJID RAYA BAITUL IZZAH PROVINSI BENGKULU**

**An. KETUA UMUM,  
SEKRETARIS UMUM,**



**H. MUKHLIS, ST**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (076) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Selly Efrianti Program Studi : Ekonomi Syariah  
NIM : 1611130078 Pembimbing II : Yunida Een Fryananti, M.si.  
Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PADA  
PENGELOLAAN DANA DI MASJID BAITUL IZZAH KOTA  
BENGKULU

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran pembimbing	Paraf
		bab4	analisa lagi	
		bab 4-5	jawab rumusan masalah	
		bab 5	acc, silahkan lanjutkan ke pembimbing 1	

Bengkulu, Februari 2021 M/ 1442 H

Mengetahui  
Dekan Jurusan Ekonomi Syariah

Pembimbing II

Yunida Een Fryanti, M.si.

NIP.197412022006042001

NIP.198106122015032003





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (076) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Selly Efrianti Program Studi : Ekonomi Syariah

NIM : 1611130078 Pembimbing I: Dr.Nurul Hak. MA

Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PADA  
PENGELOLAAN DANA DI MASJID BAITUL IZZAH KOTA  
BENGKULU

No	Hari/Tangga	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1.		Revisi Masalah	Perbaiki	R.
2.		Konsep	kolaborasi	X.
3.		Bab I - III	ace.	R.
4.		Bab IV	ace	R.
5.		Bab V	ace.	R.
6		<del>Bab VI</del>	ace.	R.

Bengkulu, 9 Februari 2021 M/ 1442 H

Pembimbing I

Dr. Nurul Hak. M.A  
NIP.196606161695031003

Mengetahui  
Dekan Jurusan Ekonomi Syariah

Dekan Jurusan Ekonomi Syariah  
NIP. 741202206042001

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



